

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN KONSEP
DIRI MAHASISWA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
BIMBINGAN BELAJAR**

**Studi Kasus : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Akuntansi**



Oleh:

Scholastika Dewi Rini Mariani

061334036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2011

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN
KONSEP DIRI MAHASISWA TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA BIMBINGAN BELAJAR**

**Studi Kasus : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Akuntansi**



Oleh:

Scholastika Dewi Rini Mariani

061334036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

SKRIPSI

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN
KONSEP DIRI MAHASISWA TERHADAP MINAT
BERWIRSAUSAHA BIMBINGAN BELAJAR

Studi Kasus : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma

Oleh:

Scholastika Dewi Rini Mariani

061334036

Telah disetujui oleh:

Pembimbing


Laurentius Saptono

Tanggal 1 Januari 2011

SKRIPSI

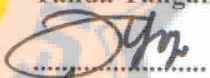
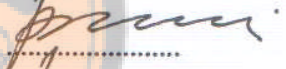

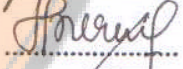
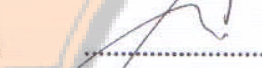
PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN KONSEP DIRI MAHASISWA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA BIMBINGAN BELAJAR

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Scholastika Dewi Rini Mariani
NIM: 061334036

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal 20 Januari 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

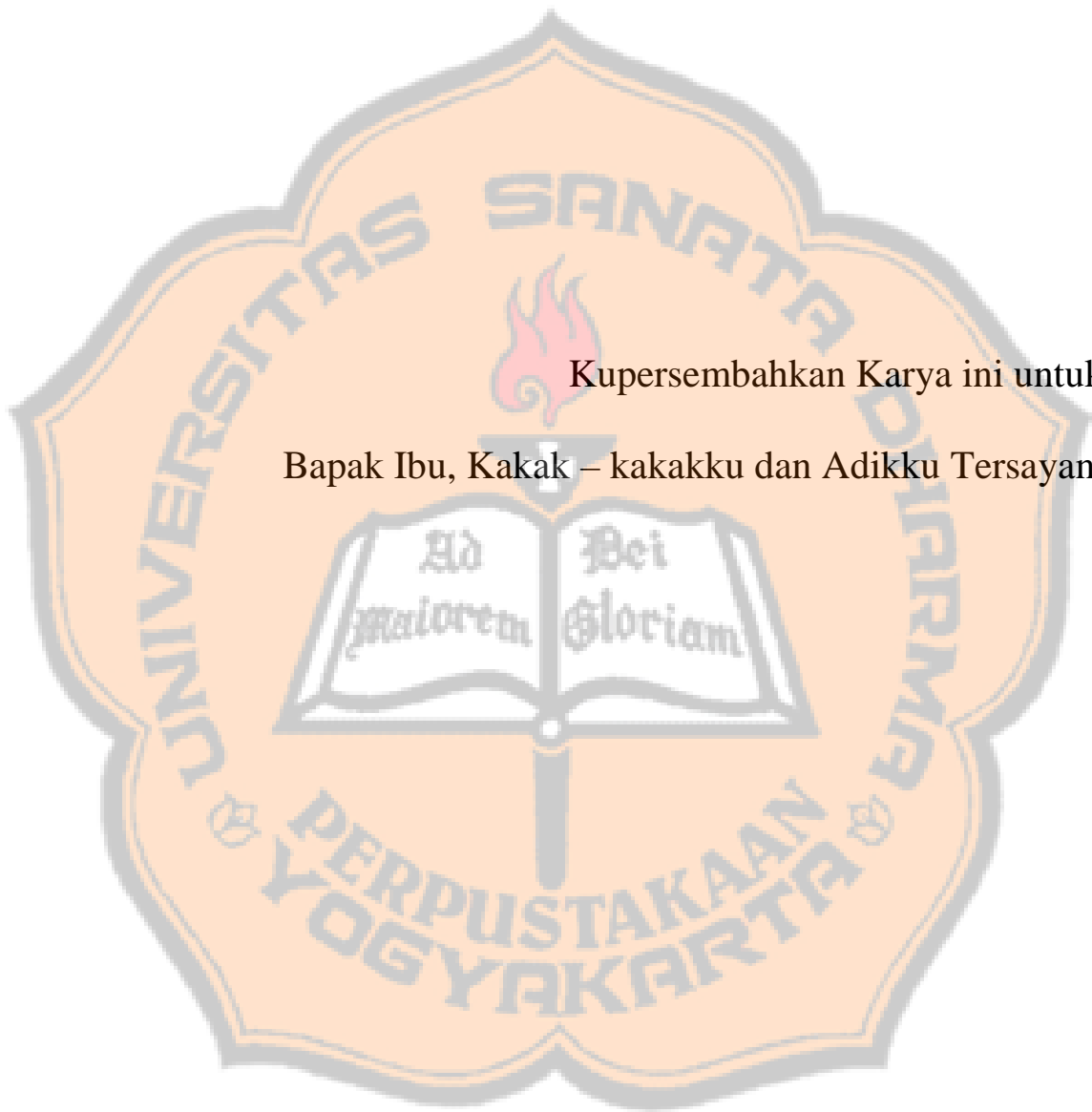
	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si	
Sekretaris	Laurentius Saptono, S.Pd., M.Si	
Anggota	Laurentius Saptono, S.Pd., M.Si	
Anggota	Cornelio Purwantini, S.Pd., M.SA	
Anggota	Drs. Bambang Purnomo, S.E., M.Si	

Yogyakarta, 20 Januari 2011
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan Karya ini untuk:

Bapak Ibu, Kakak – kakakku dan Adikku Tersayang

MOTTO

“Kreatifitas adalah sebuah kompetensi untuk mendatangkan sesuatu yang baru.”

(Mario Teguh - Leaders of Creativity).

“Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun”

(Ir. Soekarno).

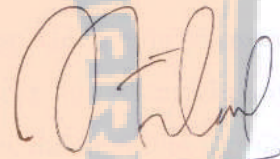
Keep your heart open to dreams. For as long as there's a dream, there is hope, and as long as there is hope, there is joy in living.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 22 Januari 2011

Penulis



Scholastika Dewi Rini Mariani

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Scholastika Dewi Rini Mariani

Nomor Mahasiswa : 061334036

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN KONSEP DIRI MAHASISWA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA BIMBINGAN BELAJAR

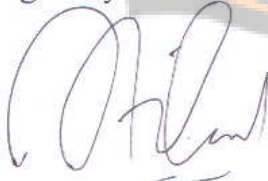
Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 22 Januari 2011

Yang menyatakan



Scholastika Dewi Rini Mariani

ABSTRAK

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN KONSEP DIRI MAHASISWA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA BIMBINGAN BELAJAR

Studi Kasus : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma

Scholastika Dewi Rini Mariani
Universitas Sanata Dharma
2010

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar; (2) pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar; (3) pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar; (4) pengaruh konsep diri mahasiswa terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

Penelitian ini merupakan studi kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Jumlah populasi penelitian adalah 417 mahasiswa. Jumlah sampel penelitian ini adalah 125 mahasiswa. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Chi Kuadrat*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar (pada tingkat pendidikan ayah $\chi^2_{hitung} = 0,4654 < \chi^2_{tabel} = 5,99$ dan pada tingkat pendidikan ibu $\chi^2_{hitung} = 0,5074 < \chi^2_{tabel} = 5,99$); (2) tidak ada pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar (pada tingkat pendapatan ayah $\chi^2_{hitung} = 0,5593 < \chi^2_{tabel} = 5,99$ dan pada tingkat pendapatan ibu $\chi^2_{hitung} = 0,4120 < \chi^2_{tabel} = 5,99$); (3) tidak ada pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar (pada jenis pekerjaan ayah $\chi^2_{hitung} = 0,4239 < \chi^2_{tabel} = 3,84$ dan pada jenis pekerjaan ibu $\chi^2_{hitung} = 0,0175 < \chi^2_{tabel} = 3,84$); (4) ada pengaruh konsep diri mahasiswa terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar ($\chi^2_{hitung} = 6,99 > \chi^2_{tabel} = 3,84$).

ABSTRACT**THE INFLUENCE OF PARENTS' SOCIAL ECONOMIC STATUS AND STUDENT'S SELF CONCEPT TOWARDS STUDENT'S INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP COURSE**

A Case Study: The Students of Accounting Education Study Program, Faculty of Education, Sanata Dharma University

Scholastika Dewi Rini Mariani
Sanata Dharma University
2010

The purposes of this research are to find out: (1) the influence of parents' education level towards student's interest in entrepreneurship course; (2) the influence of parents' income level towards student's interest in entrepreneurship course; (3) the influence of the types of parent's occupation towards student's interest in entrepreneurship course; (4) the influence of student's self concept towards student's interest in entrepreneurship course.

This research is a case study of the students of Accounting Education Study Program, Faculty of Education, Sanata Dharma University. The populations of this research are all the students of Accounting Education Study Program. The numbers of the populations are 417 students. The numbers of the samples are 125 students. The technique of data collection is questionnaire. The technique of sampling is purposive sampling. The technique of data analysis is Chi Square analysis.

The result of this research shows that: (1) there is no influence of parents' education level towards student's interest in entrepreneurship course (father's education level: $\chi^2_{count} = 0,4654 < \chi^2_{table} = 5,99$ and mother's education level: $\chi^2_{count} = 0,5074 < \chi^2_{table} = 5,99$); (2) there is no influence of parents' income level towards student's interest in entrepreneurship course (father's education level: $\chi^2_{count} = 0,5593 < \chi^2_{table} = 5,99$ and mother's education level: $\chi^2_{count} = 0,4120 < \chi^2_{table} = 5,99$); (3) there is no influence of the types of parents' occupation towards student's interest in entrepreneurship course (father's education level: $\chi^2_{count} = 0,4239 < \chi^2_{table} = 3,84$ and mother's education level: $\chi^2_{count} = 0,0175 < \chi^2_{table} = 3,84$); (4) there is an influence from student's self concept towards student's interest in entrepreneurship course ($\chi^2_{count} = 6,99 > \chi^2_{table} = 3,84$).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan karunia Roh Kudus-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN KONSEP DIRI MAHASISWA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA BIMBINGAN BELAJAR”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi di Universitas Sanata Dharma. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran serta masukan yang membangun. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Romo Dr. Ir. P.Wiryono., S.J., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak T. Sarkim., M.Ed.,P.Hd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
4. Bapak Yohanes Harsoyo S.Pd.,M.Si., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Sanata Dharma.
5. Bapak L. Saptono., S.Pd., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi dari awal sampai akhir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Berkat bimbingan,

pengarahan dan kesabaran yang bapak berikan maka penulis dapat menyelesaikan skripsi. Terima kasih banyak Pak Sapto.

6. Cornelio Purwantini,S.Pd.,M.SA. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan yang membangun sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Terima kasih juga untuk semangat dan bantuan yang sudah ibu berikan.
7. Drs. Bambang Purnomo, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan dan bantuan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
8. Bapak/ibu dosen dan segenap tenaga administrasi Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah membimbing dan mengajarkan banyak hal kepada penulis selama kuliah
9. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
10. Ayah dan Ibu tersayang, terima kasih atas dukungan baik material maupun spiritual. Karena doa bapak/ibu penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Kakak – kakakku (Mbak Ida, Mbak Ita, Mas Agung dan Mas Bimas), dan Adikku tersayang (Michael Dicky Fendiawan Saputra), yang kehadirannya memberikan kesejukan dan senyumannya yang membuahkan optimisme pada penulis untuk terus maju menapaki jalan-jalan semangat dalam hidup ini.

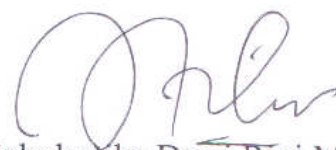
12. Sahabatku Bernadette Rininta H,S terimakasih banyak atas dukungan, doa, semangat dan pengalaman yang kamu berikan selama ini. Sahabatku Gabriella Niken, Galih Novita, Irene Septilia terimakasih atas bantuan dan semangatnya.
13. Seluruh teman-teman Johan, Tio, Wahyu, Ardhi, Archil, Retno, Ndaru, Yosep, Inggit, Eris, Edith, Mas Bram, Kak Nana, Robin, Mas Ribut, dan anak – anak kos Jl. Legi no 6B (Dwi, Mba Ditha, Lea, Dian, dan Mbak Wati) terimakasih untuk dukungan dan bantuannya.
14. Seluruh teman – teman Pendidikan Akuntansi Seperjuangan angkatan 2006 yang dan seluruh pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis senantiasa menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 20 Januari 2011

Penulis



Scholastika Dewi Rini Mariani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
Bab II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Minat Berwirausaha.....	9
B. Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	12
C. Konsep Diri.....	18
D. Kerangka Berpikir.....	24
E. Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian.....	30
C. Subyek dan Objek Penelitian.....	30
1. Subyek Penelitian.....	30
2. Objek Penelitian.....	31
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	31
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	32
E. Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Kuesioner.....	36
2. Dokumentasi.....	36
G. Pengujian Instrumen Penelitian.....	36
1. Pengujian Validitas.....	36
2. Pengujian Reliabilitas.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
1. Deskripsi Data.....	40
2. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	40

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Universitas Sanata Dharma.....	44
B. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan Universitas Sanata Dharma.....	46
C. Nama-nama Rektor Universitas Sanata Dharma	47
D. Struktur Organisasi.....	48
E. Jurusan dan Program Studi.....	51
F. Sejarah Program Studi Pendidikan Akuntansi.....	52
G. Deskripsi Program Studi.....	54
H. Sumber Daya Manusia.....	55
I. Sarana dan Prasarana.....	55
J. Kemahasiswaan.....	56

BAB V HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	58
1. Deskripsi Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar.....	58
2. Deskripsi Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	59
3. Deskripsi Tingkat Pendapatan Orang Tua.....	61
4. Deskripsi Jenis Pekerjaan Orang Tua.....	62
5. Deskripsi Konsep Diri Mahasiswa.....	63
B. Analisis Data.....	64
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	75

BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	84
B. Keterbatasan.....	85
C. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara kuantitatif dapat dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan. Indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kemampuan baca tulis masyarakat yang mencapai 67,24 %. Capaian keberhasilan tersebut sebagai dampak dari program pemerataan pendidikan, terutama melalui IMPRES SD yang dibangun pada rezim Orde Baru. Namun demikian, keberhasilan dari segi kuantitatif pendidikan di Indonesia belum sejalan dengan usaha membangun karakter bangsa yang cerdas dan kreatif, apalagi yang unggul. Banyak lulusan lembaga pendidikan formal, baik dari tingkat sekolah menengah maupun dari perguruan tinggi, terkesan belum mampu mengembangkan kreativitas dalam kehidupan mereka (Djaali dalam Mulyani, 1999:6).

Menurut Wiku Bakti Bawono (<http://www.ui.ac.id/kliping/Mendorong-mahasiswa-berwirausaha.pdf>), rendahnya minat untuk berwirausaha masih mengundang keprihatinan bagi pemerintah. Hasil survei menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 225 juta, jumlah pengusaha di Indonesia baru 18 untuk setiap 1.000 penduduk. Idealnya jumlah pengusaha minimal 20 untuk setiap 1.000 penduduk, berarti Indonesia masih kekurangan 550 ribu pengusaha. Selain itu pengusaha yang benar-benar konsisten menjalankan usaha dan pengusaha yang memulai usaha dari kecil hingga sukses masih sedikit sekali.

Fenomena tersebut di atas menggambarkan masih rendahnya minat masyarakat menjadi wirausaha. Hal demikian disebabkan oleh adanya kecenderungan orang menempuh pendidikan formal untuk mendapatkan pekerjaan. Untuk dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik, maka seseorang harus menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pola pikir mencari pekerjaan setelah lulus kuliah dapat menjadi cermin dari rendahnya minat mahasiswa terhadap bidang kewirausahaan. Pola pikir itu juga yang menjadi akar dari rendahnya semangat *entrepreneurship* terutama di kalangan mahasiswa.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Minat merupakan salah satu faktor yang penting yang harus ada dalam diri manusia, sehingga tanpa minat terhadap sesuatu, seseorang tidak akan merasakan adanya kepuasan. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan dan perkembangan hidup manusia itu sebagian besar ditentukan oleh minatnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi dalam berwirausaha, maka yang bersangkutan akan bersemangat atau bergairah dan merasa senang ketika melakukan kegiatan untuk berwirausaha. Dengan berwirausaha pula maka mahasiswa akan semakin banyak memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam berwirausaha. Pengetahuan dan pengalaman berwirausaha selanjutnya mendorong mahasiswa memiliki jiwa *entrepreneurship* yang tinggi.

Tinggi atau rendahnya minat mahasiswa berwirausaha dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini memfokuskan pada faktor status sosial ekonomi orang tua dan konsep diri. Status sosial ekonomi orang tua mencakup: tingkat pendidikan orang tua,

tingkat pendapatan orang tua, dan jenis pekerjaan orang tua. Sedangkan konsep diri mencakup konsep diri tinggi atau positif dan konsep diri rendah atau negatif.

Tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan kreatifitas anaknya. Menurut UU No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar setiap peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu tugas dari orang tua adalah membimbing, mendidik, dan mendampingi anak-anaknya dalam mempersiapkan masa depannya. Kemampuan orang tua dalam membimbing, mendidik, dan mendampingi anaknya dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Menurut Octavia Dian (2009:18), kemampuan orang tua dalam menyelesaikan pendidikan formal yang tinggi akan menjadi pemicu semangat anak untuk mencapai hal yang serupa. Hal ini dikarenakan pendidikan yang tinggi membuat orang tua semakin menyadari akan arti pentingnya pendidikan, sehingga akan selalu menyadarkan dan mendorong anak untuk rajin belajar agar menjadi orang yang berpengetahuan. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih aktif dalam mendorong perkembangan anak dalam belajar. Pengetahuan yang luas memungkinkan orang tua untuk membantu anak dalam mengembangkan minat berwirausaha. Dapat diduga bahwa anak yang berasal dari orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung mempunyai minat yang lebih besar untuk berwirausaha karena dorongan dan bimbingan dari orang tua yang berpandangan bahwa

dengan berwirausaha itu penting bagi kehidupan daripada mereka yang orang tuanya tidak berpendidikan.

Tinggi atau rendahnya pendapatan orang tua mahasiswa diduga kuat berhubungan dengan minat mahasiswa berwirausaha. Orang tua yang berpendapatan tinggi akan dapat memberikan sarana dan prasarana yang dapat memperlancar aktivitas anak untuk berwirausaha. Pendapatan adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi (Gilarso, 1991:63). Pendapatan keluarga dapat bersumber pada usaha sendiri, bekerja dengan orang lain, dan hasil dari milik. Pendapatan yang diterima dalam keluarga biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan kondisi perekonomian keluarga yang cukup, maka anak-anak akan mendapatkan kesempatan yang lebih untuk mengembangkan berbagai macam keterampilannya. Mereka akan banyak memperoleh kesempatan untuk mengambil peluang dalam berwirausaha tanpa menemui kesulitan dalam hal biaya. Dengan tersedianya modal material yang berupa fasilitas sarana dan biaya dengan sendirinya akan mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Sedangkan bagi orang tua mahasiswa dengan tingkat pendapatan rendah, maka orang tua tidak dapat menyediakan sarana dan prasarana yang selanjutnya berdampak menghambat perkembangan minat anak untuk berwirausaha.

Tumbuhnya minat berwirausaha bimbingan belajar juga tidak lepas dari pengaruh jenis pekerjaan orang tua. Menurut Suryana (2003:39), perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternalnya yang meliputi jenis pekerjaan orang tua (<http://digilib.ac.id/gsd/import/1686.pdf>). Jenis pekerjaan atau profesi orang

tua berkaitan erat dengan pola mengasuh anak. Di mana jenis pekerjaan yang digeluti oleh orang tua ikut mempengaruhi perkembangan anak-anaknya. Hal itu berarti kalau orang tuanya sebagai wirausahawan, maka pola pengasuhannya anak tidak diubahnya seperti profesinya sebagai wirausahawan. Orang tua biasanya akan mendirikan dorongan kuat supaya anaknya mempunyai minat yang tinggi untuk berwirausaha.

Menurut Sinurat (2005:16), konsep diri merupakan inti kepribadian yang mempengaruhi tingkah laku remaja dan cara-cara remaja untuk menyesuaikan diri dengan situasi-situasi hidup. Mahasiswa yang mempunyai konsep diri positif mampu berperilaku positif terhadap segala permasalahan yang dihadapinya akan mampu mengendalikan dorongan agresifnya baik akan terhindar dari kecemasan, maupun kepercayaan diri, maupun berinteraksi secara memuaskan dengan orang lain. Sedangkan remaja yang mempunyai konsep diri negatif cenderung mempunyai pengetahuan yang negatif tentang dirinya, mempunyai pengharapan yang tidak realistis dan menilai dirinya dengan rendah, bahkan dapat meremehkan dan menolak dirinya. Konsep diri akan berpengaruh besar terhadap keseluruhan perilaku yang akan ditampilkan oleh seseorang, sehingga mahasiswa yang memiliki konsep diri positif akan mempermudah minatnya untuk melakukan suatu usaha yang diinginkan, karena menyadari bahwa mendirikan suatu usaha itu adalah kebutuhan. Sebaliknya apabila konsep diri negatif, maka sangat sulit untuk menaruh minatnya untuk berwirausaha. Karena dengan konsep diri yang negatif akan lebih mudah minder, atau rendah diri dalam mengembangkan dirinya. Untuk menumbuhkan minat wirausaha itu sendiri maka pemahaman tentang konsep diri diperlukan. Soedjono dalam Suryana (2003:39) mengungkapkan bahwa proses

kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor pemicu, salah satunya adalah kemampuan afektif yang mencakup sikap, nilai-nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi. Atas dasar itu maka dapat diartikan bahwa seseorang yang akan berwirausaha perlu memahami tentang konsep dirinya. Menurut Cawagas dalam Pudjjogyanti (1995:2), konsep diri merupakan pandangan menyeluruh individu tentang dimensi fisik, karakteristik, pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian maupun kegagalannya. Bagi calon wirausaha, mereka harus mengenal kepribadian dan kompetensi diri mereka sendiri (<http://digilib.ac.id/gsd/import/1686.pdf>).

Konsep diri adalah modal awal untuk dapat mengenali lingkungan, mengindra peluang bisnis dan menggerakkan sumber daya, guna meraih peluang tersebut, dalam batas risiko yang bertanggung, dan untuk menikmati nilai tambah. Bagi mahasiswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi (positif), maka dengan mudah akan cepat mengenali lingkungan dan dapat mendorong peluang bisnis yang ada. Sebaliknya bagi mahasiswa yang mempunyai konsep diri yang rendah (negatif), maka akan menghambat merespon peluang bisnis karena beberapa faktor misalnya kurang percaya diri, menilai dirinya dengan rendah, bahkan dapat meremehkan dan menolak dirinya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti ingin menyelidiki bagaimana pengaruh status ekonomi orang tua dan konsep diri. Selanjutnya penelitian ini akan mengambil judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Konsep Diri Mahasiswa Terhadap Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar”**. Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

B. Batasan Masalah

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat mahasiswa untuk mendirikan usaha bimbingan belajar. Penelitian ini memfokuskan pada faktor status sosial ekonomi orang tua dan konsep diri mahasiswa. Secara spesifik akan diselidiki apakah ada pengaruh minat mahasiswa berwirausaha bimbingan belajar yang berbeda apabila dilihat dari tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jenis pekerjaan orang tua (ayah dan ibu yang tidak bekerja digolongkan ke dalam kelompok bukan berwirausaha), dan konsep diri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar?
2. Apakah ada pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar?
3. Apakah ada pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar?
4. Apakah ada pengaruh konsep diri mahasiswa terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh konsep diri mahasiswa terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk mahasiswa agar dapat meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa dan dapat memberikan masukan tentang pentingnya hidup kreatif dan mandiri.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi atau literatur penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Berwirausaha

1. Pengertian minat berwirausaha

Menurut (Sunadi Suryabarata, 2000:121), minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Di samping itu, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap suatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang untuk mempelajarinya.

Menurut Crow and Crow (Nur cahaya, 2000:302-303), minat adalah minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sementara Winkel (1985:31), berpendapat minat merupakan kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek, sehingga ia

merasa tertarik pada suatu bidang atau hal-hal tertentu, dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang atau hal tersebut. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diminati terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan dari situ akan diperoleh kepuasan. Jadi yang dimaksud dengan minat adalah perasaan yang tinggi terhadap suatu hal yang merupakan hasil belajar dan merasa tertarik pada suatu bidang atau hal-hal tertentu sehingga memperoleh kepuasan.

Kewirausahaan berasal dari kata "wira" dan "usaha". Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Usaha berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Menurut Stoner ([http://wirausaha.my.blogspot.com/2008/03/-pengertian-kewira usahaan.html](http://wirausaha.my.blogspot.com/2008/03/-pengertian-kewira-usahaan.html)), kewirausahaan adalah kemampuan mengambil faktor-faktor produksi-lahan kerja, tenaga kerja dan modal dengan menggunakannya untuk memproduksi barang atau jasa baru. Wirausahawan menyadari peluang yang tidak dilihat atau tidak dipedulikan oleh eksekutif bisnis lain. Kewirausahaan berbeda dengan manajemen. Sedangkan Wilken menjelaskan bahwa kewirausahaan mencakup upaya mengawali perubahan dalam produksi, sedangkan manajemen mencakup koordinasi proses produksi yang sudah berjalan.

Adapun ciri-ciri wirausaha yang dikemukakan oleh J. Rompas (1990:5), antara lain:

- a. Mengetahui diri sendiri,
- b. Percaya diri,
- c. Berorientasi pada tugas dan hasil,
- d. Mengambil resiko,

- e. Kepemimpinan,
- f. Orisinalitas,
- g. Berorientasi pada masa depan.

Dari beberapa pendapat di atas yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah perasaan suka terhadap usaha wirausaha yang ditunjukkan dengan adanya perhatian dan keinginan terlibat dalam usaha wirausaha. Minat atau keinginan setiap individu tidak selalu sama. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat merupakan salah satu faktor yang penting yang harus ada dalam diri manusia, sehingga tanpa minat terhadap sesuatu seseorang tidak akan merasakan adanya kepuasan. Berarti minat merupakan daya dorong untuk pencapaian sesuatu dan pada akhirnya akan membentuk pola hidup manusia. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan dan perkembangan hidup manusia itu sebagian besar ditentukan oleh minatnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Menurut Haryono (1995:10), minat seseorang untuk terjun ke bidang wirausaha dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor yang berasal dari dalam dirinya (faktor intern) maupun faktor yang berasal dari luar dirinya (faktor ekstern).

a. Faktor-faktor dari dalam, meliputi:

1) Faktor Bakat

Bakat adalah kecakapan khusus dalam bidang tertentu yang diperoleh karena keturunan. Dalam penelitian ini menjelaskan seseorang yang dilahirkan dari orang yang berwirausaha maka setidaknya anak tersebut

akan mempunyai kecakapan khusus dalam bidang wirausaha yang dapat menyebabkan anak tersebut juga ingin terjun dalam bidang wirausaha.

2) Faktor kepribadian

Kepribadian adalah totalitas perilaku seseorang yang sifatnya menetap. Kepribadian seseorang ini sangat berpengaruh dalam pemilihan jenis pekerjaan, karena pilihan kerja yang baik yang berakar dari cocoknya kepribadian tersebut yang memungkinkan diekspresikan sifat-sifat kepribadian tersebut.

3) Faktor kemampuan

Kemampuan adalah suatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu yang dapat diperoleh dari hasil belajar, melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Kecakapan seseorang itu sangat berpengaruh dalam pemilihan jenis pekerjaan.

b. Faktor-faktor dari luar, meliputi:

1) Adanya sarana atau fasilitas

Tersedianya modal material yang berupa fasilitas dan biaya untuk membuka usaha, dengan sendirinya akan mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

2) Faktor keluarga atau latar belakang keluarga

Adanya dorongan orang tua, saudara-saudara merupakan pengaruh bagi bidang kerja seseorang.

3) Latar belakang pendidikan seseorang

Misalnya jurusan tata busana dipersiapkan untuk menjadi desainer, bekal ilmu yang diperoleh di sekolah dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

B. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Di dalam kehidupan bermasyarakat terdapat pembeda posisi atau kedudukan seseorang maupun kelompok di dalam struktur sosial tertentu.

Menurut Soerdjana Soekanto (1982:233), status adalah tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok lainnya didalam kelompok yang lebih besar. Status merupakan perwujudan atau

pencerminan dari hak dan kewajiban individu dalam tingkah lakunya. Untuk membentuk sistem lapisan masyarakat menurut Soemarjan dan Soelaeman (1974:256) terdapat dua unsur yaitu: status dan peranan. Sedangkan menurut Polak (Ary Gunawan, 2000:40), yang dimaksud dengan status ialah kedudukan seseorang dalam kelompok serta dalam masyarakat.

Menurut sosiolog (Dimiyati Mahmud, 1989:32), status sosial itu mempunyai dua pengertian, yaitu:

1. Status sosial adalah tataran atau tingkatan status dan peranan yang relatif bersifat tetap didalamnya.
2. Status sosial adalah kelas sosial atau sistem kasta. Sistem kasta antara lain:
 - a. Kasta brahmana
Brahmana adalah golongan paderi atau sami dalam agama Hindu. Mereka menguasai ajaran serta adat keagamaan. Kaum Brahmana tidak memakan benda berdarah.
 - b. Kasta ksatria
Secara harafiah, artinya ini adalah anggota kasta kedua dalam sistem catur warna agama Hindu, tetapi zaman sekarang arti ini adalah seorang pendekar pula, atau seorang bangsawan secara umum.
 - c. Kasta waisya
Waisya adalah kasta ketiga dalam tata masyarakat Hindu, golongan pedagang, petani, dan tukang.
 - d. Kasta sudra
Sudra adalah sebuah kasta atau warna dalam agama Hindu di India. Kasta ini merupakan kasta yang paling rendah.

Setiap orang atau keluarga akan mempunyai unsur-unsur yang terkandung dalam konsep status sosial ekonomi. Sedikit banyak unsur yang dimiliki, baik secara kuantitas maupun kualitas akan menunjukkan tinggi rendahnya status sosial ekonomi yang dimiliki. Melly G. Tan (1977:53) mengatakan bahwa konsep kedudukan sosial ekonomi dalam ilmu pengetahuan sudah lumrah mencakup dua

faktor yaitu: tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan. Tetapi dalam penelitian ini secara spesifik peneliti hanya ingin membatasi tiga unsur antara lain sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan orang tua

- a. Pengertian pendidikan

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

- b. Jenis pendidikan

Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. Pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Menurut pola pengelolaannya, pendidikan dibagi menjadi tiga golongan, yaitu (http://bung-hatta.info/tulisan_258.ubh):

1. Pendidikan formal

Ciri-ciri pendidikan formal

- a) Waktu pendirian relatif lama.
- b) Materi bersifat akademis dan umum.
- c) Diselenggarakan secara khusus.
- d) Para murid memiliki usia yang relatif sama.

2. Pendidikan informal
Ciri-ciri pendidikan informal
 - a) Metodenya tidak formal.
 - b) Tidak diprogramkan secara tertentu.
 - c) Tidak adanya penilaian akhir.
 - d) Tidak diselenggarakan oleh pemerintah.
3. Pendidikan non formal
Ciri-ciri pendidikan non formal
 - a) Metodenya formal untuk mengevaluasi.
 - b) Ada prasyarat yang cukup lunak mengenai waktu.
 - c) Diprogramkan dan diatur secara khusus.

c. Tingkat pendidikan orang tua

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang secara sistematis, teratur, dan dibagi-bagi dalam waktu tertentu dan biasanya dilakukan di sekolah-sekolah. Pendidikan formal ini dilakukan mulai kita duduk di bangku TK sampai Perguruan Tinggi (http://bung-hatta.info/tulisan_258.ubh). Secara umum tingkat pendidikan formal terdiri atas (<http://www.google.co.id/search?tingkat+pendidikan+formal>):

1. Pendidikan dasar: tamatan pra sekolah SD, SLTP atau sederajat.
2. Pendidikan lanjutan: tamatan SLTP atau sederajat.
3. Pendidikan menengah: tamatan SMA atau sederajat.
4. Pendidikan tinggi: tamatan D2, D3, D4, S1, S2, S3.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud dengan tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh orang tua di lembaga pendidikan formal.

2. Tingkat pendapatan orang tua

Dalam rangka mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupannya manusia harus dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier, agar dapat hidup layak sesuai

dengan harkat dan martabatnya sebagai anggota masyarakat. Dalam usaha memenuhi kebutuhan yang tak terbatas sementara alat-alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya sangat terbatas manusia cenderung memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kepentingannya, dan sangat erat kaitannya dengan masalah pembiayaan dan pembiayaan itu sendiri biasanya diperoleh dari pendapatan atau penghasilan.

Salah satu aspek yang berkaitan dengan status ekonomi orang tua adalah tingkat pendapatan yang diperoleh orang tua. Menurut Robinson Tarigan (2006:20), yang dimaksud dengan pendapatan perseorangan adalah semua pendapatan yang diterima oleh rumah tangga. Jadi pendapatan seseorang itu berbentuk uang, barang dan sebagainya. Pendapatan dapat berupa:

- a. Usaha sendiri atau wirausaha
- b. Bekerja pada orang lain
- c. Hak dari milik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan tingkat pendapatan orang tua adalah keseluruhan penerimaan orang tua dari pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan dan pendapatan lain-lain yang diterima setiap bulan yang berupa uang. Dalam penelitian ini kriteria pendapatan yang digunakan mengacu pada upah minimum regional yang ada di DIY tahun 2009.

3. Jenis pekerjaan orang tua

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang (<http://lowongankerjaonline.com/artikel/pekerjaan.html>).

Jenis pekerjaan yaitu suatu bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan orang tua adalah suatu bentuk dari kegiatan yang dilakukan orang tua untuk memperoleh penghasilan berupa uang. Secara umum pekerjaan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu (<http://syadiashare.com/jenis-jenis-pekerjaan.html>):

- a. Pekerjaan pokok
Adalah jenis pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang yang menjadi sumber utama penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- b. Pekerjaan sampingan
Adalah pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan oleh seseorang sebagai pekerja sambilan untuk melengkapi pekerjaan pokok.

Dalam penelitian ini penulis membedakan jenis pekerjaan orang tua menjadi dua jenis:

- a. Wirausaha (Jasa salon, petani, pedagang, pengusaha dan sejenisnya)
- b. Bukan wirausaha (Pegawai negeri sipil, Pegawai swasta, ABRI/POLRI dan sejenisnya).

C. Konsep Diri

1. Pengertian konsep diri

Manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan lainnya, melalui interaksi yang bebas dengan memberikan respon terhadap makhluk lainnya. Hal ini akan menimbulkan tanggapan tentang bagaimana orang itu berperilaku, dan menilainya tidak lepas dari persepsi terhadap diri sendiri, yang kemudian sampailah pada gambaran dan penilaian pada diri sendiri. Konsepsi-konsepsi manusia mengenai dirinya sendiri mempengaruhi pilihan tingkah laku dan pengharapannya dalam hidup ini

Menurut Sinurat (1982:16), konsep diri (*self concept*) adalah keseluruhan gambaran atau pandangan atau keyakinan dan penghargaan atau perasaan seseorang tentang dirinya sendiri. Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya. Konsep diri yaitu sebagai sikap terhadap diri sendiri (*self attitude*). *Self concept* dan *self attitude* sering digunakan sebagai sinonim. Untuk lebih memahami ini perlu diingat arti sikap. Sikap adalah kecenderungan atau kesiapan seseorang objek (manusia atau bukan manusia). Ada tiga aspek sikap (<http://bintangbangsaku.com/artikel/2008/04/konsep-diri/>): (1) aspek kognitif; (2) aspek afektif; dan (3) aspek *behavioral* (kecenderungan bereaksi menurut cara tertentu). Demikian juga dalam konsep diri sebagai sikap terhadap diri sendiri ada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek *behavioral*. Jadi yang dimaksud dengan konsep diri mahasiswa adalah

pandangan mahasiswa terhadap dirinya sendiri menyangkut apa yang ia ketahui dan ia rasakan tentang perilakunya.

2. Penggolongan Konsep Diri

Konsep diri dapat digolongkan menjadi dua yaitu konsep diri tinggi atau positif dan konsep diri rendah atau negatif (<http://bintangbangsaku.com/artikel/2008/04/konsep-diri/comment-page/>):

a. Konsep Diri Tinggi

Konsep diri yang tinggi sinonim dengan konsep diri yang positif. Burns (Sinurat, 2005:18) menyatakan bahwa konsep diri yang tinggi adalah keyakinan, pandangan, gambaran dan perolehan tentang diri yang baik dan menyenangkan. Konsep diri yang tinggi menunjukkan adanya gambaran diri yang positif, harga diri yang tinggi, evaluasi diri yang positif, penghargaan diri yang positif, dan penerimaan diri yang positif.

Ciri-ciri lainnya orang yang memiliki konsep diri positif adalah (<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi.1/import/1686.pdf>) :

- 1) Dapat menerima dan mengenal dirinya dengan baik.
- 2) Dapat menyimpan informasi tentang dirinya sendiri baik itu informasi yang positif maupun yang negatif. Jadi mereka dapat memahami dan menerima fakta bermacam-macam tentang dirinya.
- 3) Dapat menyerap pengalaman mentalnya.
- 4) Apabila mereka memiliki pengharapan selalu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dan realistis.
- 5) Selalu memiliki ide yang diberikan pada kehidupannya dan bagaimana seharusnya dirinya mendekati dunia.
- 6) Individu menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.

b. Konsep Diri Rendah

Konsep diri yang rendah dianggap sinonim dengan konsep diri yang negatif. Konsep diri yang rendah menunjukkan adanya keyakinan, pandangan, gambaran, dan penilaian yang negatif tentang dirinya sendiri dan perasaan rendah diri dan penolakan diri (Sinurat, 1982:16). Ciri-ciri lainnya orang yang memiliki konsep diri negatif adalah (<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/import/1686.pdf>):

- 1) Individu mudah marah dan naik pitam serta tidak tahan terhadap kritikan yang diterimanya.
- 2) Individu responsif sekali terhadap pujian yang diberikan oleh orang lain kepadanya.
- 3) Individu tidak pandai dan tidak sanggup untuk mengungkapkan penghargaan atau pengakuan kelebihan yang dimiliki orang lain.
- 4) Individu bersikap pesimis terhadap kompetisi, keengganan bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.

3. Komponen Konsep Diri

Menurut Jalaludin (1994) dalam Ratnaningsih (2002:11-12), pada dasarnya konsep diri memiliki tiga komponen yang dapat dijabarkan sebagai berikut (<http://digilib.unnes.ac.id/collect/1/import/.pdf>):

- a. Komponen perseptual, yang sering disebut konsep diri fisik yaitu citra yang dimiliki seseorang terhadap penampilan jasmaniahnya dan kesan yang ditimbulkannya terhadap orang lain.
- b. Komponen konseptual, yaitu kemampuan konsepsi seseorang tentang ciri-ciri khusus, kemampuan dan ketidakmampuannya, latar belakang hari depannya dan sebagainya. Hal ini disebut konsep diri psikologis.
- c. Komponen sikap, yaitu perasaan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri, sikap terhadap statusnya sekarang maupun hari depannya, sikapnya terhadap harga diri, rasa bangga, rasa malu dan sebagainya. Setelah dewasa, komponen sikap ini juga melibatkan keyakinan, nilai aspirasi, komitmen dan sebagainya yang bisa membentuk falsafah hidupnya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

Menurut (<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/import/1686.pdf>), konsep diri bukan merupakan faktor bawaan sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain (Pudjijogyanti,1995:12). Dengan demikian pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh orang lain yang dekat di sekitar kita. Menurut James F.C (1995) sebagaimana dikutip oleh Ratnaningsih (2002:15-16), faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri ada dua yaitu :

1. Faktor pelaku, terdiri dari:

a. Orang tua

Orang tua kita merupakan kontak sosial paling awal yang kita alami dan yang paling kuat. Informasi yang dikomunikasikan orang tua pada anak akan lebih menancap daripada informasi lain yang diterima anak sepanjang hidupnya dan orang tualah yang menetapkan pengharapan bagi anak-anaknya. Murphy dalam Burns (1993:2004) menyatakan bahwa, menurutnya sangat penting untuk menyelamatkan anak dari mendapatkan suatu pandangan mengenai dirinya yang tidak menyenangkan. Konsep diri yang positif pada anak akan tercipta apabila kondisi keluarga ditandai dengan adanya integritas dan tanggung rasa yang tinggi antar anggota keluarga. Burn (1993:256), membuktikan bahwa ada hubungan erat antara kualitas hubungan orang tua dengan pandangan anak terhadap diri dan lingkungannya.

b. Teman sebaya

Teman sebaya sangatlah mempengaruhi konsep diri pada diri anak. Anak juga membutuhkan penerimaan dari temannya atau kelompoknya. Apabila anak selalu digoda, dicaci maki, dan dibentak, maka konsep diri anak akan terganggu.

c. Masyarakat

Anak muda tidak terlalu mementingkan kelahiran mereka, kenyatannya bahwa mereka hitam atau putih, anak orang kaya atau bukan, mereka laki-laki atau perempuan. Tetapi masyarakat mereka menganggap penting fakta-fakta semacam itu, akhirnya penilaian ini sampai pada anak dan mempengaruhi konsep dirinya.

2. Faktor substansi, terdiri dari :

a. Belajar

Konsep diri kita merupakan hasil dari belajar, belajar ini berlangsung terus-menerus tidak pernah kita sadari. Belajar merupakan perubahan psikologis yang relatif permanen yang sebagai akibat dari pengalaman. Dari pengalaman inilah individu dapat mempelajari konsep dirinya.

b. Asosiasi

Manusia menunjukkan cenderung untuk berfikir asosiasi yaitu mempelajari hubungan-hubungan antara hal-hal yang berbeda. Proses berfikir dan menilai lewat asosiasi ini merupakan dasar bagi pembentukan konsep diri.

c. Motivasi

Semakin tinggi yang kita berikan pada sesuatu hadiah, semakin besar kemungkinan kita melakukan kegiatan yang akan menghasilkan hadiah tersebut. Dengan akta lain belajar mencakup motivasi yaitu keadaan yang membangkitkan, yang kita alami ketika bekerja untuk mencapai suatu tujuan. Dua alasan yang diduga sangat penting dalam mempelajari konsep diri adalah keinginan untuk berhasil dan keinginan untuk harga diri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses untuk membentuk konsep diri seseorang dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari orang-orang terdekat (faktor pelaku) dan faktor substansi.

4. Pengaruh konsep diri terhadap komunikasi menurut Sinurat (Taylor, 1979:18) antara lain:
- a. *Pygmalion effect* adalah kecenderungan untuk menjadi seperti yang diharapkan atau dikatakan oleh orang lain. Manusia itu cenderung melihat dirinya seperti yang dilihat oleh orang lain menurut keyakinan atau pikiran.
 - b. *The self fulfilling prophecy* adalah orang cenderung bertingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan atau diyakininya tentang dirinya.
 - c. *Selectivity ini exposure, perseption, and retention* adalah konsep diri merupakan saringan. Lewat saringan itulah kita melihat, mendengar, memberikan penilaian, dan memahami segala sesuatu yang berasal dari luar diri kita.
 - d. *Self disclosure* adalah kesediaan atau keengganan untuk membuka diri. Orang yang mempunyai konsep diri yang positif cenderung membuka diri secara wajar. Sebaliknya, orang yang konsep dirinya negatif cenderung mengalami kesukaran dalam membuka diri.
 - e. *Self confidence* adalah orang yang konsep dirinya positif merasa senang akan dirinya dan merasa yakin bahwa dia mampu menghadapi berbagai situasi yang dijumpai dalam pergaulan hidup. Ia memiliki kepercayaan diri.

D. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

Minat berwirausaha adalah perasaan suka terhadap usaha wirausaha yang ditunjukkan dengan adanya perhatian dan keinginan terlibat dalam usaha wirausaha. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Faktor-faktor tersebut adalah faktor dalam diri individu (faktor intern), misalnya bakat, kemampuan dan kepribadian dan faktor yang berasal dari luar diri individu (faktor eksternal), yaitu sarana atau fasilitas yang tersedia, faktor keluarga, dan latar belakang pendidikan seseorang. Tumbuhnya minat mahasiswa berwirausaha salah satunya didukung oleh tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh orang tua di lembaga pendidikan formal. Menurut Octavia Dian (2009:18), kemampuan orang tua dalam menyelesaikan pendidikan formal yang tinggi menjadi pemicu semangat anak untuk mencapai hal yang serupa. Hal ini dikarenakan pendidikan yang tinggi membuat orang tua semakin menyadari akan arti pentingnya pendidikan, sehingga akan selalu menyadarkan dan mendorong anak untuk rajin belajar agar menjadi orang yang berpengetahuan. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih aktif dalam mendorong perkembangan anak dalam belajar. Pengetahuan yang luas memungkinkan orang tua untuk membantu anak dalam mengembangkan minat berwirausaha. Sebaliknya pada mahasiswa dimana pendidikan orang tuanya rendah

mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang peluang berwirausaha. Sehingga menjadi kendala bagi mahasiswa untuk mengambil peluang usaha dibidang pendidikan ini.

2. Pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

Minat berwirausaha adalah perasaan suka terhadap usaha wirausaha yang ditunjukkan dengan adanya perhatian dan keinginan terlibat dalam usaha wirausaha. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah tingkat pendapatan orang tua. Semua orang tua akan berusaha sebaik mungkin agar semua kebutuhan anaknya terpenuhi. Tinggi atau rendahnya pendapatan orang tua mahasiswa diduga kuat berhubungan dengan minat mahasiswa berwirausaha. Orang tua yang dapat memberikan sarana dan prasarana yang memadai diduga kuat akan memperlancar aktivitas anak untuk berwirausaha. Pendapatan adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi (Gilarso, 1991:63). Tingkat pendapatan orang tua adalah keseluruhan penerimaan orang tua dari pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan dan pendapatan lain-lain yang diterima setiap bulan yang berupa uang. Dipilihnya tingkat pendapatan orang tua karena tingkat pendapatan orang tua merupakan dukungan yang kedua untuk memberikan sarana dan prasarana yang memadai diperkirakan akan memperlancar aktivitas berwirausaha bimbingan belajar yang akan didirikan. Mahasiswa dapat mengembangkan keahliannya berwirausaha

karena dengan mudah akan mendapatkan sarana dan prasarana dari orang tua untuk mendirikan usaha tersebut. Sedangkan bagi orang tua mahasiswa dengan tingkat pendapatan rendah, kendala dengan keterbatasan orang tua dalam menyediakan sarana dan prasarana dapat menghambat perkembangan minat berwirausaha mendirikan bimbingan belajar.

3. Pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

Minat berwirausaha adalah perasaan suka terhadap usaha wirausaha yang ditunjukkan dengan adanya perhatian dan keinginan terlibat dalam usaha wirausaha. Jenis pekerjaan orang tua merupakan suatu bentuk dari kegiatan yang dilakukan orang tua untuk memperoleh penghasilan berupa uang. Menurut Hotma Uli Sipayung (2008:22), orang tua memiliki peranan yang sangat penting di dalam keluarga, terutama dalam memberikan perhatian dan dukungan terhadap anak-anak, selain itu orang tua memiliki peranan dalam mencukupi kebutuhan mereka seperti pendidikan, kesehatan, sandang dan juga pangan. Untuk melakukan semua itu, orang tua harus bekerja. Jenis pekerjaan yang dilakukan antara orang tua satu dengan orang tua lain berbeda. Orang yang pekerjaannya sebagai seorang wirausaha, akan cenderung mendidik anak-anak mereka untuk dapat hidup mandiri tidak bergantung pada orang lain. Jenis pekerjaan orang tua sangat berpengaruh dalam menimbulkan minat anak-anak mereka untuk berwirausaha. Jika jenis pekerjaan orang tuanya sebagai seorang wirausaha sukses, maka tidak menutup kemungkinan anak akan ikut terlibat

dalam usaha tersebut, bahkan dimungkinkan akan menimbulkan minat yang tinggi pada diri anak tersebut untuk mengikuti jejak orang tuanya sebagai wirausahawan. Akan tetapi jika jenis pekerjaan orang tuanya bukan sebagai wirausahawan, keinginan untuk berwirausaha akan kecil. Hal ini akan menjadi salah satu penghambat minat berwirausaha bagi anaknya. Menurut Winkel (1983:30-31), minat akan muncul jika seseorang mula-mula memiliki perasaan senang kemudian bersikap positif, karena merasa senang dan tertarik terhadap hal tersebut maka dia akan berkecimpung dalam bidang tersebut.

4. Pengaruh konsep diri mahasiswa terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

Minat berwirausaha adalah perasaan suka terhadap usaha wirausaha yang ditunjukkan dengan adanya perhatian dan keinginan terlibat dalam usaha wirausaha. Konsep diri mahasiswa adalah pandangan mahasiswa terhadap dirinya sendiri menyangkut apa yang ia ketahui dan ia rasakan tentang perilakunya. Konsep diri adalah modal awal untuk dapat mengenali lingkungan, mengindera peluang bisnis dan menggerakkan sumber daya, guna meraih peluang tersebut, dalam batas resiko yang bertanggung, dan untuk menikmati nilai tambah. Mahasiswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi (positif), maka dengan mudah dan cepat mengenali lingkungan dan dapat melihat peluang bisnis yang ada. Sebaliknya bagi mahasiswa yang mempunyai konsep diri yang rendah (negatif), maka akan menghambat mereka melihat peluang bisnis karena beberapa faktor misalnya kurang percaya diri, menilai dirinya dengan rendah, bahkan

dapat meremehkan dan menolak dirinya. Menurut Hurlock (1978:238), konsep diri yang positif akan berkembang jika seseorang mengembangkan sifat-sifat yang berkaitan dengan *'good self esteem'*, *'good self confidence'*, dan kemampuan melihat diri secara realistik. Sifat-sifat ini memungkinkan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain secara akurat dan mengarah pada penyesuaian diri yang baik. Seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu. Sebaliknya konsep diri yang negatif menurut Hurlock (1978:238) akan muncul jika seseorang mengembangkan perasaan rendah diri, merasa ragu, kurang pasti serta kurang percaya diri. Seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan tidak memiliki daya tarik terhadap hidup. Jadi konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya secara menyeluruh. Konsep diri penting dalam mengarahkan interaksi seseorang dengan lingkungannya mempengaruhi pembentukan konsep diri orang tersebut.

E. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka teoretik yang disajikan dalam penelitian ini, maka perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

2. Ada pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.
3. Ada pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.
4. Ada pengaruh konsep diri mahasiswa terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan pada objek tertentu, sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku bagi objek yang diteliti dan tidak berlaku pada objek lain. Penelitian ini merupakan studi kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2010.

C. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimintai informasi atau orang yang memberikan sumber informasi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan

Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah minat mahasiswa berwirausaha bimbingan belajar, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, dan konsep diri.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hamzah dalam Hadari Nawawi, 1983:141). Yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma. Jumlah populasi penelitian adalah 417 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, (Hamzah dalam Hadari Nawawi, 1983:141). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Jumlah sampel penelitian 125 mahasiswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu anggota populasi yang diambil sudah ditentukan sesuai dengan keperluan penelitian dan mengabaikan peluang anggota lain dari anggota populasi yang tidak dipilih (Suharsimi Arikunto, 2002:117).

E. Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Minat berwirausaha

Minat berwirausaha adalah minat berwirausaha adalah perasaan suka terhadap usaha wirausaha yang ditunjukkan dengan adanya perhatian dan keinginan terlibat dalam usaha wirausaha. Dalam penelitian ini minat berwirausaha dikategorikan ke dalam delapan indikator yaitu perhatian, perasaan senang, keinginan terlibat, peluang, kepemimpinan, percaya diri, mengambil resiko, dan berorientasi masa depan. Berikut ini disajikan tabel operasionalisasi variabelnya:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Minat Berwirausaha

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Minat berwirausaha	a. Perhatian	1	1
	b. Perasaan senang	4,5	2
	c. Keinginan terlibat	12	2
	d. Peluang	3,7	2
	e. Kepemimpinan	8	1
	f. Percaya diri	2,11	2
	g. Mengambil resiko	6,10	2
	h. Berorientasi masa depan	9	1
Jumlah			15

Skala pengukuran untuk setiap item pernyataan dinyatakan empat skala pendapat dan dilakukan dengan cara penentuan sebagai berikut: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.3
Skor Variabel Minat Berwirausaha

Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

2. Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh orang tua di lembaga pendidikan formal. Tingkat pendidikan formal dalam penelitian ini terdiri atas:

a)	SD	diberi skor	1
b)	SMP atau sederajat	diberi skor	2
c)	SMA atau sederajat	diberi skor	3
d)	D2	diberi skor	4
e)	D3	diberi skor	5
f)	D4/S1	diberi skor	6
g)	S2	diberi skor	7
h)	S3	diberi skor	8

3. Tingkat pendapatan orang tua

Tingkat pendapatan orang tua adalah keseluruhan penerimaan orang tua dari pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan, dan pendapatan lain-lain yang diterima setiap bulan yang berupa uang. Untuk mengukur variabel

tingkat pendapatan orang tua dilakukan dengan berdasarkan upah minimum regional di DIY tahun 2009 (<http://www.pajak.net/blog//upah-minimum-regional-propinsi-kota-umrumpunk-2009/>). Dalam penelitian ini, pendapatan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Pendapatan rendah, yaitu pendapatan < Rp 700.000,00
- b. Pendapatan sedang, yaitu pendapatan antara Rp 700.000,00 – Rp 1.400.000,00
- c. Pendapatan tinggi, yaitu pendapatan > Rp 1.400.000,00

Adapun pedoman membuat skor adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan rendah diberi skor 1
 - b. Pendapatan sedang diberi skor 2
 - c. Pendapatan tinggi diberi skor 3
4. Jenis pekerjaan orang tua

Jenis pekerjaan orang tua adalah suatu bentuk dari kegiatan yang dilakukan orang tua untuk memperoleh penghasilan. Penelitian ini menggolongkan jenis pekerjaan orang tua ke dalam dua indikator, yaitu wirausaha dan bukan wirausaha. Adapun pedoman untuk memberikan skor adalah sebagai berikut:

- a. Wirausaha, untuk orang tua mahasiswa yang berwirausaha diberi skor 2
- b. Bukan wirausaha, untuk orang tua mahasiswa yang bukan berwirausaha diberi skor 1

5. Konsep diri

Konsep diri mahasiswa adalah pandangan mahasiswa terhadap dirinya sendiri menyangkut apa yang ia ketahui dan ia rasakan tentang perilakunya. Penelitian ini menggolongkan konsep diri mahasiswa menjadi tiga indikator yaitu, keadaan fisik, keadaan psikologis, dan keadaan sikap. Berikut ini disajikan tabel operasionalisasi variabel konsep diri:

Tabel 3.4
Indikator Variabel Konsep Diri Mahasiswa

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
Konsep diri mahasiswa	a. Keadaan fisik	11,14	2
	b. Keadaan psikologis	2,3,5,6,8,15	6
	c. Keadaan sikap	1,4,7,9,10,12,13	7
Jumlah			15

Skala pengukuran untuk setiap item pernyataan dinyatakan empat skala pendapat dan dilakukan dengan cara penentuan sebagai berikut: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.5
Skor Variabel Konsep Diri Mahasiswa

Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penelitian ini digunakan teknik penelitian sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Data yang dikumpulkan melalui kuesioner adalah minat berwirausaha bimbingan belajar, tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan konsep diri mahasiswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang menggunakan catatan atau dokumen serta arsip-arsip yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Cara ini digunakan untuk memperoleh data lengkap tentang mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

G. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas instrumen digunakan untuk mendapatkan alat ukur yang sahih dan terpercaya. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:172), sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Pengujian validitas dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari

Karl Pearson. Dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya, maka dapat diperoleh indeks validitas tiap butir (r), dan dapat diketahui apakah setiap butir memenuhi syarat atau tidak. Adapun rumus *Product Moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 1995:69):

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{XY} : koefisien korelasi antara total dari setiap item dan total dari seluruh item
- N : total responden
- X : skor dari setiap item
- Y : total dari seluruh item

Besarnya nilai koefisien r dapat dihitung dengan menggunakan korelasi dengan signifikansi 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir soal tersebut dikatakan valid. Jika sebaliknya maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas:

Tabel 3.6
Konsep Diri Mahasiswa

No Butir	Korelasi dengan koreksi	Status
1	0.524	Valid
2	0.574	Valid
3	0.484	Valid
4	0.538	Valid
5	0.397	Valid
6	0.421	Valid

7	0.824	Valid
8	0.572	Valid
9	0.825	Valid
10	0.536	Valid

Tabel 3.7
Minat Usaha Bimbingan Belajar

No Butir	Korelasi dengan koreksi	Status
1	0.656	Valid
2	0.465	Valid
3	0.429	Valid
4	0.639	Valid
5	0.558	Valid
6	0.607	Valid
7	0.629	Valid
8	0.473	Valid
9	0.549	Valid
10	0.445	Valid
11	0.581	Valid

Untuk menginterpretasikan validitas butir soal dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel, r hitung diperoleh dengan cara melihat skor Corrected Item-Total Correlation. Sedangkan r tabel diperoleh dengan cara $df = n - 2$, dimana untuk $df = 30 - 2 = 28$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh r tabel 0,361. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir pertanyaan konsep diri mahasiswa dan minat berwirausaha bimbingan belajar adalah valid.

2. Pengujian Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data tersebut dirumuskan sebagai berikut (Arikunto, 2002:171):

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{ii} : Koefisien reliabilitas instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir
- σ^2 : Varians total

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Nunnally, 1967 dalam Imam Ghozali, 2001:42). Jadi, jika nilai koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari pada 0,60 maka, butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, dan begitu pula sebaliknya. Pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dan dikerjakan dengan menggunakan rumus SPSS for Windows versi 16.0. Hasil

pengujian reliabilitas konsep diri mahasiswa diperoleh hasil nilai $r_{hitung} = 0.852 > 0,60$ dan reliabilitas minat berwirausaha bimbingan belajar diperoleh hasil $r_{hitung} = 0.855 > 0,60$. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini adalah reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan data hasil observasi yang sudah didapat dari penelitian di lapangan yang meliputi minat berwirausaha bimbingan belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan konsep diri mahasiswa.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan konsep diri mahasiswa terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

1) Tingkat pendidikan orang tua

a) Perumusan Hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

Ha: Ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap minat mahasiswa berwirausaha bimbingan belajar.

b) Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua dengan minat mahasiswa berwirausaha bimbingan belajar, digunakan rumus koefisien kontingensi. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1.1 Sebelum menghitung koefisien kontingensi, maka terlebih dahulu dihitung nilai *chi kuadrat* (Arikunto, 1991:228):

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Dimana:

fo= frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

fh= frekuensi yang diharapkan

Sedangkan untuk menghitung fh = $\frac{\text{Jumlah baris}}{\text{Jumlah semua}} \times \text{jumlah kolom}$

1.2 Menentukan statistik uji χ^2 dengan derajat kebebasan

Dengan berdasarkan tabel fo dan fh yang ada, maka dapat dihitung dengan χ^2 pada taraf signifikansi 5% dengan d.b = (baris-1) (kolom-1) kesimpulan sebagai berikut: apabila dari perhitungan ternyata bahwa harga $\chi^2 \geq$ harga kritik χ^2 yang tertera dalam tabel, sesuai dengan taraf signifikansi yang telah digunakan ditetapkan, berarti ada perbedaan atau pengaruh yang meyakinkan antara fo dengan fh. Akan tetapi apabila dari perhitungan ternyata bahwa nilai $\chi^2 <$ harga kritik χ^2 ,

berarti tidak ada perbedaan atau pengaruh yang meyakinkan antara f_o dengan f_h .

1.3 Menghitung Koefisien Kontingensi

Untuk mengetahui derajat hubungan antara faktor yang satu dengan lainnya digunakan koefisien kontingensi adalah sebagai berikut

(Sudjana, 1996:282):

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

Keterangan:

C = koefisien kontingensi

χ^2 = chi kuadrat

n = jumlah item

Agar harga koefisien (C) yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antara faktor, maka harga C perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum (C_{maks}) yang bisa terjadi. Harga C maksimum dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

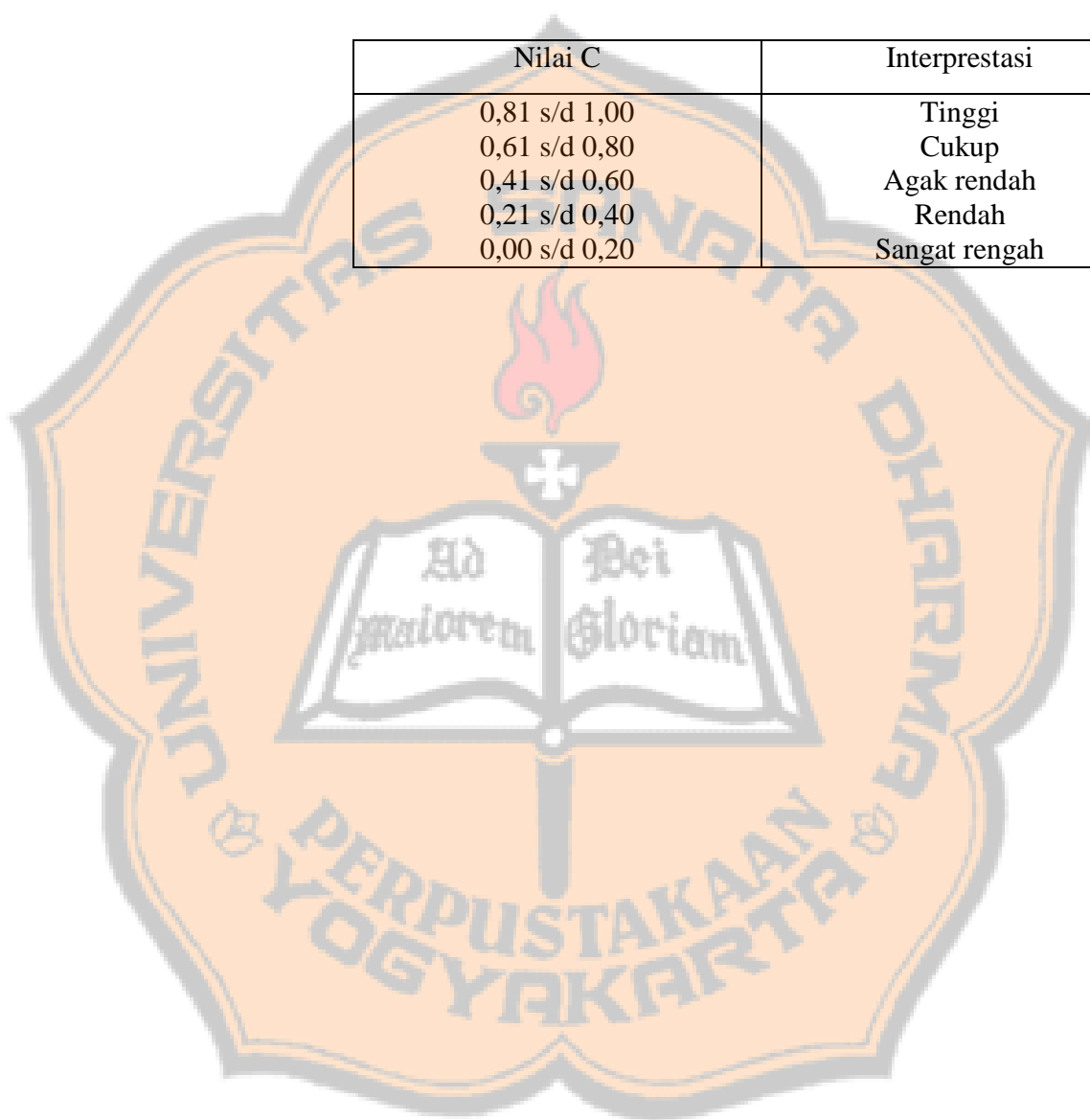
Keterangan;

m = banyaknya kategori yang paling kecil di antara variabel yang diketahui semakin dekat nilai C dengan C_{maks} , maka makin kuat hubungan yang terjadi di antara variabel tersebut.

Perhitungan interpretasi rasio koefisien kontingensi (C) terhadap C_{maks} adalah sebagai berikut:

$$C_{rasio} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Nilai C	Interprestasi
0,81 s/d 1,00	Tinggi
0,61 s/d 0,80	Cukup
0,41 s/d 0,60	Agak rendah
0,21 s/d 0,40	Rendah
0,00 s/d 0,20	Sangat rendah



BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Universitas Sanata Dharma

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang sekarang ini merupakan salah satu fakultas dari Universitas Sanata Dharma, yang dulu pernah populer dengan sebutan IKIP Sanata Dharma, mulanya adalah sebuah Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) yang berdiri pada tanggal 17 Desember 1955.

Gagasan mendirikan PTPG Sanata Dharma merupakan respon pihak Gereja Katolik terhadap tawaran Mendikdub saat ini, Muhammad Yamin, mengenai perlunya mendirikan suatu lembaga pendidikan guru untuk SLTP dan SLTA. Lembaga tersebut kemudian dinamakan PTPG.

PTPG Sanata Dharma benar-benar dapat berdiri. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari jerih payah Pater H. LOeff, S.J. (B1 Ilmu Mendidik di Yogyakarta), Pater W.J. van der Meulen, S.J. (B1 Ilmu Sejarah di Semarang), serta Pater H. Bastiaanse, S.J. (B1 Bahasa Inggris di Semarang).

Ketika didirikan pada tanggal 17 Desember 1955, PTPG Sanata Dharma baru memiliki empat jurusan yaitu Jurusan Bahasa Inggris, Jurusan Ilmu Sejarah, Jurusan Ilmu Mendidik dan Jurusan Ilmu Pasti dan Alam. Adapun yang mendapat kehormatan menjadi dekan pertama adalah Prof.Dr.N. Driyarkara, S.J.

Dalam perkembangannya PTPG Sanata Dharma (yang mulai November 1958 berganti nama menjadi FKIP Sanata Dharma) menambah tiga jurusan lagi, sehingga

menjadi tujuh jurusan. Tambahan tiga jurusan itu adalah Jurusan Ilmu Ekonomi (tahun 1957), Jurusan Filsafat dan Teologi (begabung pada tanggal 15 Juli 1961) dan Jurusan Bahasa Indonesia (10 September 1963)

Mulai bulan November 1958, pemerintah mengubah nama PTPG menjadi FKIP, dengan alasan PTPG bukanlah nama suatu institusi Perguruan Tinggi. Berkaitan dengan hal itu, nama PTPG Sanata Dharma berganti menjadi FKIP Sanata Dharma. Namun muncul persoalan, “mana universitasnya?” guna mengatasi persoalan itu muncul gagasan untuk membentuk Universitas Katolik Indonesia guna “melindungi” FKIP Sanata Dharma. Pada akhirnya Universitas tersebut tidak pernah terwujud dan FKIP Sanata Dharma tetap berjalan.

Antara tahun 1960-1966 bidang pendidikan ditangani oleh dua kementerian, yaitu Kementerian Pendidikan Dasar dan Kebudayaan (PD&K) serta Kementerian Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP). FKIP berada di bawah PTIP. Kemudian PD&K mendirikan Institut Pendidikan Guru (IPG), sehingga terjadi dualisme. Guna mengatasi hal tersebut, Presiden Sukarno membentuk IPIK yang merupakan gabungan dari FKIP dan IPG. Seiring dengan itu, mulai September 1965, berdasarkan SK No. 237/B-SWT/U/1965, FKIP Sanata Dharma berganti nama menjadi IKIP Sanata Dharma.

Akhirnya seiring dengan tuntutan perkembangan jaman, melalui SK Mendikbud No. 46/D/O/1993, IKIP Sanata Dharma menjadi Universitas, Universitas Sanata Dharma (USD). Dengan demikian, IKIP yang dulu merupakan lembaga yang berdiri sendiri, sekarang merupakan sebuah fakultas dari USD. Pada tahun 1998, Fakultas

Ilmu Pendidikan Agama Katolik (FIPA) menggabung dengan FKIP menjadi Prodi IPPAK, Jurusan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 1999 PGSD swadana dibuka.

B. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Universitas Sanata Dharma

1. Visi

USD didirikan untuk berpartisipasi dalam usaha melindungi dan meningkatkan martabat melalui perpaduan keunggulan akademik dan nilai-nilai kemanusiaan yang diwujudkan dalam penggalian kebenaran secara obyektif dan akademis dan pengembangan kaum muda yang didasarkan pada nilai kebangsaan dan kemanusiaan dan spiritualitas Ignatian, yaitu menjadi manusia bagi sesama (*human forand with ather*), perhatian pribadi (*cure personalis*), semangat keunggulan (*magis*) dan semangat dialogis.

2. Misi

USD di dirikan sebagai lembaga akademis yang menekankan perpaduan IPTEK dan nilai-nilai kemanusiaan, lembaga kritis masyarakat, lembaga yang menjunjung tinggi kebebasan akademis, lembaga pendidikan humanis dan dialogis yang mengembangkan segi intelektual, moral, emosional dan spiritual mahasiswa secara terpadu, lembaga yang mendidik mahasiswa, menjadi manusia yang utuh, kritis, dewasa dan memiliki kepekaan social, lembaga yang memberikan pelayanan masyarakat dan lembaga yang mempersiapkan tenaga kependidikan secara professional.

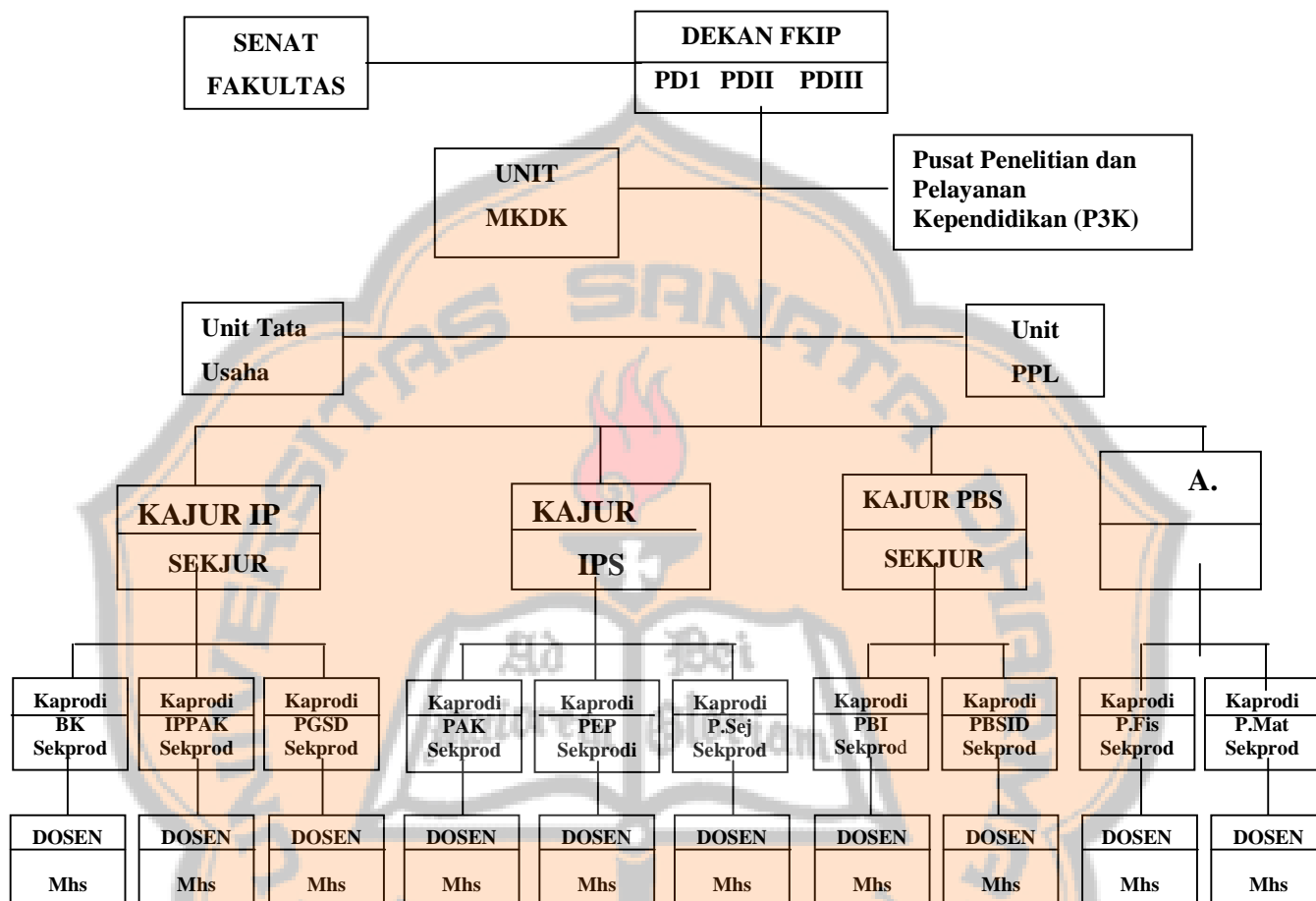
3. Tujuan Pendidikan USD

Tujuan pendidikan USD disini untuk mencerdaskan putra-putri bangsa dengan memadukan keunggulan akademik dan nilai-nilai humanistik yang berdasarkan nilai-nilai kristiani yang universal dan cita-cita kemanusiaan sebagaimana terkandung dalam Pancasila, sehingga memiliki kemampuan akademik sesuai dengan bidang studinya dan integritas kepribadian yang tinggi.

C. Nama-Nama Rektor Universitas Sanata Dharma

- a. Prof. Dr. N. Driyarkara (1955-1967)
- b. Drs. J. Drost, S.J. (1968-1976)
- c. Prof. Dr. A. M. Kadarman, S.J. (1977-1984)
- d. Drs. F.X. Danuwinata, S.J. (1984-1988)
- e. Drs. A. Tutoyo, M.Sc. (1988-1993)
- f. Dr. M. Sastrapratedja, S.J. (1993-2001)
- g. Dr. Paulus Suparno, S.J. MST (2001-2006)
- h. Dr.Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J., M.Sc (2006-sekarang)

D. Struktur Organisasi



Gambar 1 : Struktur Organisasi Universitas Sanata Dharma

1. Senat Fakultas adalah badan normatif dan perwakilan tertinggi di lingkungan fakultas yang memiliki wewenang dalam menjabarkan kebijakan dan peraturan universitas untuk fakultas.
2. Dekan FKIP memimpin FKIP dibantu oleh PD I (Pembantu Dekan I bidang akademik), PD II (pembantu Dekan II bidang administrasi umum), dan PD III (Pembantu Dekan III bidang kemahasiswaan).

- a. Dekan memimpin penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, membina tenaga kependidikan, mahasiswa, tenaga administrasi, dan bertanggung jawab pada rektor.
 - b. Pembantu Dekan I bertugas membantu dekan dalam memimpin pelaksanaan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.
 - c. Pembantu Dekan II bertugas membantu dekan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang administrasi umum.
 - d. Pembantu Dekan III bertugas membantu dekan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang pendidikan yang bersifat kokurikuler dan ekstrakurikuler serta kemahasiswaan.
3. Unit MKDK bertugas mengatur dan mengkoordinasi penyelenggaraan mata kuliah dasar kependidikan di lingkup fakultas, dipimpin oleh seorang ketua unit MKDK yang bertanggung jawab langsung kepada dekan.
 4. Pusat Penelitian dan Pelayanan Kependidikan (P3K). Bertugas membantu dan mengkoordinasi penelitian dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat luar dan membagikan berbagai tugas itu kepada dosen-dosen terkait. Pusat penelitian dan pelayanan kependidikan dipimpin oleh ketua P&K yang bertanggung jawab langsung kepada dekan.
 5. Unit tata usaha menyelenggarakan administrasi kegiatan akademik pada tiap-tiap program studi. Unit tata usaha dalam menjalankan tugasnya berada di bawah koordinasi Pembantu Dekan II.

6. Unit PPL bertugas mengatur dan mengkoordinasi penyelenggaraan PPL mahasiswa dalam lingkup fakultas. Unit PPL fakultas dipimpin oleh seorang ketua unit PPL yang bertanggung jawab langsung kepada dekan.
7. Kajur (ketua jurusan) bertugas memimpin jurusan, dibantu oleh sekjur (sekretaris jurusan). Jurusan merupakan unsur pelaksanaan akademik pada fakultas. FKIP USD memiliki empat jurusan; IP (Ilmu Pendidikan), PBS (Pendidikan Bahasa dan Seni), PIPS (Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial), dan PMIPA (Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam).
8. Kaprodi (ketua program studi) bertugas memimpin program studi (Prodi), dibantu oleh sekprodi (sekretaris program studi). Prodi adalah satuan pelaksana pendidikan yang bertugas melaksanakan satuan kurikulum untuk satu keahlian tertentu. FKIP USD mempunyai sepuluh Prodi; BK (Bimbingan dan Konseling), IPPAK (Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik), PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar), PBI (Pendidikan Bahasa Inggris), PBSID (Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah), PAK (Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi), PEK (Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan ekonomi Koperasi), PSej. (Pendidikan Sejarah), PFis (Pendidikan Fisika), dan PMat (Pendidikan Matematika).
9. Dosen adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas mengajar, mengadakan penelitian, dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

E. Jurusan dan Program Studi

FKIP mempunyai 4 jurusan dengan 9 program studi untuk gelar S1, 1 program studi non-gelar dan 1 kursus bahasa.

Tabel IV.1
Jurusan dan Program Studi

JURUSAN	PROGRAM STUDI	STATU
Ilmu Pendidikan (IP)	1. Bimbingan dan Konseling (BK)	Terakreditasi
	2. Ilmu Pendidikan Khusus Pendidikan Agama Katolik (IPPAK)	Terakreditasi
Pendidikan Bahasa dan Seni (PBS)	3. Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)	Terakreditasi
	4. Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID)	Terakreditasi
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	5. Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi (PAK)	Terakreditasi
	6. Pendidikan ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Ekonomi Koperasi (PEK)	Terakreditasi
	7. Pendidikan Sejarah (PSej)	Terakreditasi
Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (PMIPA)	8. Pendidikan Fisika (PFis)	Terakreditasi
	9. Pendidikan Matematika (PMat)	Terakreditasi

JURUSAN	PROGRAM STUDI
Ilmu Pendidikan (IP)	D-II PGSD

Kursus Bahasa

JURUSAN	PROGRAM STUDI
Pendidikan Bahasa dan Seni (PBS)	<i>English Extension Course</i>

F. Sejarah Program Studi Pendidikan Akuntansi

Program Studi (PS) Pendidikan Akuntansi merupakan salah satu program studi di bawah Jurusan Ilmu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma (JPIPS-FKIP-USD). PS ini merupakan kelanjutan dari Jurusan Ekonomi yang dibuka tanggal 17 Desember 1955 ketika Perguruan Tinggi Pendidikan Guru didirikan atas desakan Menteri Pendidikan Muhammad Yamin untuk menanggapi perlunya pendidikan calon guru SLTP dan SLTA. Pendirian Sanata Dharma dilandasi oleh semangat untuk membantu masyarakat yang pada waktu itu sangat membutuhkan tenaga guru sekolah menengah yang baik di berbagai bidang.

Pada waktu berdirinya (1958), PS Pendidikan Ekonomi menggunakan nama Jurusan Ilmu Ekonomi FKIP Sanata Dharma. Selanjutnya berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 28 Januari 1985 Jurusan Ilmu Ekonomidiganti nama menjadi Jurusan Pendidikan Dunia Usaha yang memiliki dua jalur yaitu PS Pendidikan Ekonomi Koperasi dan PS Pendidikan Akuntansi, dengan status “disamakan”. Status ini ditetapkan kembali pada tanggal 14 Mei 1986 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0363/0/1986.

Sejak IKIP Sanata Dharma berubah menjadi Universitas Sanata Dharma berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 266/Dikti/Kep/1993. PS Pendidikan Akuntansi di bawah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2003, PS Pendidikan Akuntansi Terakreditasi dengan peringkat nilai

Akreditasi B yang ditetapkan oleh BANTP tertanggal 19 September 2003 untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal ditetapkan.

Bedasarkan SK Dirjen Dikti No.143/DIKTI/Kep/1999 tentang penataan Prodi, tahun 1999 nama PS Pendidikan Akuntansi dig anti dnegan PS Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi. Pada tahun 2002 Kopertis Wilayah V Yogyakarta memberikan nilai A terhadap kelayakan penyelenggaraan Prodi Pendidikan Akuntansi.

Pejabat di PS Pendidikan Akuntansi sejak saat berdiri hingga sampai saat sekarang ini yaitu :

Jabatan	Nama Pejabat	Masa Jabatan
Ketua Jurusan Ekonomi PTPG Santa Dharma	Dr. A.M. Kadarman, S.J.	1957-1962
Ketua Jurusan Ilmu Eknomi FKIP Sanata Dharma	Dr. A.M. Kadarman, S.J.	1962-1965
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi FKIS IKIP Sanata Dharma	Dr. A.M. Kadarman, S.J.	1965-1968
	Drs. Th. P.M. Gieles, S.J.	1968-1977
	Drs. J. Markiswo	1977-1982
	Drs. Th. P.M. Gieles, S.J.	1982-1986
Ketua Jurusan Pendidikan Dunia Usaha FPIPS IKIP Sanata Dharma	Drs. Th. P.M. Gieles, S.J.	1986-1987
	Drs. E. Sumardjono, MBA	1987-1990
	Drs. Th. P.M. Gieles, S.J.	1990-1993
Ketua PS Pendidikan Akuntansi	Drs. FX. Muhadi, M.Pd	1993-2003
	S. Widanarto Prijowuntato. S.Pd.,M.Si	2003-2007
	Laurensius Saptono, S.Pd., M.Si	2007- sekarang

G. Deskripsi Program Studi

Berdasarkan Visi dan Misi Universitas Sanata Dharma dan FKIP, diturunkan visi dan misi PS Pendidikan Akuntansi sebagai berikut :

1. Visi

Membangkitkan dan mengembangkan potensi generasi muda agar mampu berpartisipasi aktif dan kreatif dalam membangun masyarakat pluralistic yang adil dan demokratis sesuai dengan bidang keahliannya, yang dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta visi kristiani mengenai martabat manusia

2. Misi

- a. menyediakan bagi masyarakat tenaga kependidikan dan non kependidikan di bidang ekonomi-akuntansi yang professional, dewasa secara spiritual, moral, intelektual, social dan emosional serta yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang humanis dengan semangat dialogis.
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat, sekaligus membantu mahasiswa untuk mengembangkan kepekaan dan kepedulian sosialnya.
- d. Menyelenggarakan penelitian di bidang Pendidikan Akuntansi demi pengembangan martabat manusia.

H. Sumber Daya Manusia

Staf dosen PS Pendidikan Akuntansi sebagian besar (82%) telah dan sedang menyelesaikan pendidikan jenjang S2. sebelas dosen tetap PS Pendidikan Akuntansi dan 2 tenaga administrasi saat ini adalah sebagai berikut :

1. Drs. F.X. Muhadi, M.Pd
2. Rita Eny Purwanti, S.Pd
3. Sebastianus Widanarto Prijowuntato, S.Pd., M.Si.
4. E. Catur Rismiati, S.Pd., M.A.
5. Drs. Bambang Purnomo, S.E., M.Si.
6. Laurentius Saptono, S.Pd., M.Si.
7. Cornelio Purwantini, S.Pd., M.Si.
8. Ignatius Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.
9. Benedecta Indah Nugraheni, S.Pd., S.I.P., M.Pd.
10. Agustinus Heri Nugroho, S.Pd.
11. Natalina Premastuti Brataningrum, S.Pd.
12. Drs. Wawiek Wakidjo
13. Theresia Aris Sudarsilah

I. Sarana dan Prasarana

Usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran antara lain dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana perkuliahan seperti menciptakan ruang kuliah dan tempat duduk yang nyaman, menyediakan laboratorium komputer yang memadai, menyediakan perpustakaan serta jumlah

eksemplar buku dan judul yang memadai termasuk CD-ROM. Setiap dosen tetap disediakan satu ruangan kerja pribadi agar mampu menyiapkan pembelajaran, penulisan karya ilmiah, dan bimbingan mahasiswa yang baik. System administrasi akademik PS Pendidikan Akuntansi yang berbasis komputer mendukung tersedianya informasi yang cepat dan akurat untuk pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

J. Kemahasiswaan

1. Organisasi Kemahasiswaan Tingkat Program Studi

Organisasi kemahasiswaan tingkat PS adalah himpunan Mahasiswa PS Pendidikan Akuntansi yang disebut HMPS (Himpunan Mahasiswa PS Pendidikan Akuntansi)

- a. HMPS Pendidikan Akuntansi merupakan perwakilan mahasiswa PS Pendidikan Akuntansi yang bertanggungjawab kepada Wakil Ketua PS Pendidikan Akuntansi.
- b. HMPS Pendidikan Akuntansi merencanakan, menyelenggarakan, dan mengembangkan kegiatan-kegiatan ko dan ekstra kulikuler bersama Wakil Ketua PS Pendidikan Akuntansi.

2. Kegiatan-kegiata PS Pendidikan Akuntansi

- a. Kegiatan ko kurikuler
 - 1) Riset pasar (semester I)
 - 2) Studi ekskursi ke perusahaan di DIY-Jateng (semester III)
 - 3) Studi ekskursi ke perusahaan di luar DIY-Jateng (semester V)
 - 4) Penelitian kolaboratif dosen-mahasiswa (semester VII)

b. Kegiatan ekstra kurikuler

- 1) Lomba seni/alat peraga
- 2) Lomba karya tulis
- 3) Retre/rekoleksi
- 4) Dialog dosen-mahasiswa
- 5) Pengabdian pada masyarakat



BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Responden penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 125 responden. Dari 125 kuesioner yang disampaikan kepada responden penelitian, jumlah kuesioner kembali sebanyak 125 kuesioner (tingkat *response rate* = 100%). Berikut ini ditampilkan data responden penelitian.

1. Deskripsi Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar

Tabel 5.1
Deskripsi Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
38 – 44	22	17,6	Sangat Tinggi
33 – 37	55	44	Tinggi
30 – 32	31	24,8	Cukup
26 – 29	15	12	Rendah
11 – 25	2	1,6	Sangat Rendah
Jumlah	125	100%	

Tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa minat berwirausaha bimbingan belajar adalah sebagai berikut: 55 responden atau 44% minat berwirausaha bimbingan belajar dikategorikan memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha bimbingan belajar, 31 responden atau 24,8% dikategorikan cukup, 22 responden atau 17,6% dikategorikan sangat tinggi, 15 responden atau 12% dikategorikan rendah dan 2 responden atau

1,6% dikategorikan memiliki minat yang sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa berwirausaha bimbingan belajar dikategorikan tinggi. Hal ini juga didukung hasil perhitungan mean = 33,47; median = 33,00 ; modus = 33 ; standar deviasi = 4,023.

2. Deskripsi Tingkat Pendidikan Orang Tua

a. Tingkat Pendidikan Ayah

Tabel 5.2
Deskripsi Tingkat Pendidikan Ayah

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
S3	0	0
S2	1	0,8
D4/S1	39	31,2
D3	12	9,6
D2	8	6,4
SMA atau sederajat	44	35,2
SMP atau sederajat	12	9,6
SD	9	7,2
Total	125	100%

Tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan ayah SMA atau sederajat sebanyak 44 responden (35,2%), tingkat pendidikan ayah D4/S1 sebanyak 39 responden (31,2%), tingkat pendidikan ayah D3 sebanyak 12 responden (9,6%), tingkat pendidikan ayah SMP atau sederajat sebanyak 12 responden (9,6%), tingkat pendidikan ayah SD sebanyak 9 responden (7,2%), tingkat pendidikan ayah D2 sebanyak 8 responden (6,4%), tingkat pendidikan ayah S2 sebanyak 1 responden (0,8%) dan tingkat

pendidikan ayah S3 sebanyak 0 responden (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ayah adalah SMA atau sederajat.

b. Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 5.3
Deskripsi Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
S3	0	0
S2	0	0
D4/S1	30	24
D3	8	6,4
D2	10	8
SMA atau sederajat	52	41,6
SMP atau sederajat	13	10,4
SD	12	9,6
Total	125	100%

Tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan ibu SMA atau sederajat sebanyak 52 responden (41,6%), tingkat pendidikan ibu D4/S1 sebanyak 30 responden (24%), tingkat pendidikan ibu SMP atau sederajat sebanyak 13 responden (10,4%), tingkat pendidikan ibu SD sebanyak 12 responden (9,6%), tingkat pendidikan ibu D2 sebanyak 10 responden (8%), tingkat pendidikan ibu D3 sebanyak 8 responden (6,4%), tingkat pendidikan ibu S2 sebanyak 0 responden (0%), tingkat pendidikan ibu S3 sebanyak 0 responden (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah SMA atau sederajat.

3. Deskripsi Tingkat Pendapatan Orang Tua

a. Tingkat Pendapatan Ayah

Tabel 5.4
Deskripsi Tingkat Pendapatan Ayah

Tingkat Pendapatan	Jumlah	Persentase %
Pendapatan > Rp 1.400.000,00	62	49,6
Pendapatan antara Rp 700.000,00 – Rp 1.400.000,00	45	36,0
Pendapatan < Rp 700.000,00	18	14,4
Total	125	100

Tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa dengan tingkat pendapatan ayah > Rp 1.400.000,00 sebanyak 62 responden (49,6%), tingkat pendapatan ayah antara Rp 700.000,00 – Rp 1.400.000,00 sebanyak 45 responden (36%), tingkat pendapatan ayah < Rp 700.000,00 sebanyak 18 responden (14,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendapatan ayah > Rp 1.400.000,00.

b. Tingkat Pendapatan Ibu

Tabel 5.5
Deskripsi Tingkat Pendapatan Ibu

Tingkat Pendapatan	Jumlah	Persentase %
Pendapatan > Rp 1.400.000,00	36	28,8
Pendapatan antara Rp 700.000,00 – Rp 1.400.000,00	55	44,0
Pendapatan < Rp 700.000,00	34	27,2
Total	125	100%

Tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa dengan tingkat pendapatan ibu antara Rp 700.000,00 – Rp 1.400.000,00 sebanyak 55 responden (44%), tingkat

pendapatan ibu > Rp 1.400.000,00 sebanyak 36 responden (28,8%), tingkat pendapatan ayah < Rp 700.000,00 sebanyak 34 responden (27,2%). Hal ini menunjukkan bahwa r tingkat pendapatan ibu antara Rp 700.000,00 – Rp 1.400.000,00.

4. Deskripsi Jenis Pekerjaan Orang Tua

a. Jenis Pekerjaan Ayah

Tabel 5.6
Deskripsi Jenis Pekerjaan Ayah

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase %
Wirausaha	85	68
Bukan Wirausaha	40	32
Total	125	100%

Tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa data variabel jenis pekerjaan ayah dengan kategori wirausaha adalah 85 responden (68%) dan kategori bukan wirausaha adalah 40 responden (32%). Dengan demikian jenis pekerjaan ayah cenderung berwirausaha.

b. Jenis Pekerjaan Ibu

Tabel 5.7
Deskripsi Jenis Pekerjaan Ibu

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase %
Wirausaha	54	43,2
Bukan Wirausaha	71	56,8
Total	125	100%

Tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa data variabel jenis pekerjaan ibu dengan kategori bukan wirausaha adalah 71 responden (56,8%) dan kategori wirausaha

adalah 54 responden (43,2%). Dengan demikian jenis pekerjaan ibu cenderung bukan berwirausaha.

5. Deskripsi Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar

Tabel 5.8
Deskripsi Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
34 – 40	35	28	Sangat Positif
30 – 33	66	52,8	Positif
27 – 29	23	18,4	Cukup
24 – 26	1	0,8	Negatif
11 – 23	0	0	Sangat Negatif
Jumlah	125	100%	

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar adalah sebagai berikut: 66 responden atau 52,8% konsep diri mahasiswa dikategorikan memiliki konsep diri yang positif terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar, 35 responden atau 28,0 dikategorikan sangat positif, 23 responden atau 18,4% dikategorikan cukup, 1 responden atau 0,8% dikategorikan memiliki konsep diri yang negatif, dan 0 responden atau 0% dikategorikan memiliki konsep diri yang sangat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri mahasiswa terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar dikategorikan positif. Hal ini didukung hasil perhitungan mean = 32,21; median = 31,00; modus = 30; standar deviasi = 3,387.

B. Analisis Data

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar.

a. Tingkat Pendidikan Ayah

1) Rumusan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan ayah terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

H_a = Ada pengaruh tingkat pendidikan ayah terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

2) Pengujian Hipotesis

Tabel 5.9
Data Tingkat Pendidikan Ayah dan Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar

Tingkat Pendidikan / minat berwirausaha	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
S3	0	0	0	0	0	0
S2	0	1	0	0	0	1
D4/S1	5	21	7	5	1	39
D3	3	4	3	2	0	12
D2	1	5	0	1	1	8
SMA atau sederajat	7	16	16	5	0	44
SMP atau sederajat	3	5	3	1	0	12
SD	3	3	2	1	0	9
Jumlah	22	55	31	15	2	125

Tabel 5.10
Tabel Kontingensi

Tingkat Pendidikan / minat berwirausaha	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Jumlah
D4/S1 atau yang lebih tinggi	5/7,04	22/17,6	13/15,36	40
D3 atau yang lebih rendah	17/14,96	33/37,4	35/32,64	85
Jumlah	22	55	48	125

Perhitungan $\chi^2 =$

$$\chi^2 = \frac{(5-7,04)^2 + (22-17,6)^2 + (13-15,36)^2 + (17-14,96)^2 + (33-37,4)^2 + (35-32,64)^2}{7,04+17,6+15,36+14,96+37,4+32,64}$$

$$= 0,4654$$

3) Menentukan Statistik Uji χ^2 dan Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} db &= (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1) \\ &= (2 - 1) (3 - 1) \\ &= 2 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel χ^2 , maka nilai χ^2_{tabel} pada $db = 2$ adalah 5,99. Hasil perhitungan menunjukkan $\chi^2_{\text{hitung}} = 0,4654 < \chi^2_{\text{tabel}} = 5,99$. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh tingkat pendidikan ayah terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

b. Tingkat Pendidikan Ibu

1) Rumusan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

H_a = Ada pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

2) Pengujian hipotesis

Tabel 5.11
Data Tingkat Pendidikan Ibu dan Minat Berwirausaha
Bimbingan Belajar

Tingkat Pendidikan / minat berwirausaha	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
S3	0	0	0	0	0	0
S2	0	0	0	0	0	0
D4/S1	9	9	7	3	2	30
D3	0	5	2	1	0	8
D2	1	5	3	1	0	10
SMA atau sederajat	7	25	13	7	0	52
SMP atau sederajat	1	8	2	2	0	13
SD	4	3	4	1	0	12
Jumlah	22	55	31	15	2	125

Tabel 5.12
Tabel Kontingensi

Tingkat Pendidikan / minat berwirausaha	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Jumlah
D4/S1 atau yang lebih tinggi	9/5,28	9/13,2	12/11,52	30
D3 atau yang lebih rendah	13/16,72	46/41,8	36/36,48	95
Jumlah	22	55	48	125

Perhitungan $\chi^2 =$

$$\chi^2 = \frac{(9-5,28)^2 + (9-13,2)^2 + (12-11,52)^2 + (13-16,72)^2 + (46-41,8)^2 + (36-36,48)^2}{5,28+13,2+11,52+16,72+41,8+36,48}$$

$$= 0,5074$$

3) Menentukan Statistik Uji χ^2 dan Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} db &= (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1) \\ &= (2 - 1) (3 - 1) \\ &= 2 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel χ^2 , maka nilai χ^2_{tabel} pada $db = 2$ adalah 5,99. Hasil perhitungan menunjukkan $\chi^2_{hitung} = 0,5074 < \chi^2_{tabel} = 5,99$. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

2. Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar.

a. Tingkat Pendapatan Ayah

1) Rumusan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh tingkat pendapatan ayah terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

H_a = Ada pengaruh tingkat pendapatan ayah terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

2) Pengujian hipotesis

Tabel 5.13
Data Tingkat Pendapatan Ayah dan Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar

Tingkat Pendp / minat berwirausaha	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Pendapatan > Rp 1.400.000,00	6	30	16	8	1	61
Pendapatan antara Rp 700.000,00 – Rp 1.400.000,00	10	20	11	4	0	45
Pendapatan < Rp 700.000,00	6	5	4	3	1	19
Total	22	55	31	15	2	125

Tabel 5.14
Tabel Kontingensi

Tingkat Pendpt / minat berwirausaha	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Jumlah
Pendapatan > Rp 1.400.000,00	6/10,74	30/26,84	25/23,42	61
Pendapatan antara Rp 700.000,00 – Rp 1.400.000,00	16/11,26	25/28,16	23/24,58	64
Total	22	55	48	125

Perhitungan $\chi^2 =$

$$\chi^2 = \frac{(6-10,74)^2 + (30-26,84)^2 + (25-23,42)^2 + (16-11,26)^2 + (25-28,16)^2 + (23-24,58)^2}{10,74 + 26,84 + 23,42 + 11,26 + 28,16 + 24,58}$$

$$\chi^2 = 0,5593$$

3) Menentukan Statistik Uji χ^2 dan Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} db &= (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1) \\ &= (2 - 1) (3 - 1) \\ &= 2 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel χ^2 , maka nilai χ^2_{tabel} pada db = 2 adalah 5,99. Hasil perhitungan menunjukkan $\chi^2_{\text{hitung}} = 0,5593 < \chi^2_{\text{tabel}} = 5,99$. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh tingkat pendapatan ayah terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

b. Tingkat Pendapatan Ibu

1) Rumusan Hipotesis

$H_0 =$ Tidak ada pengaruh tingkat pendapatan ibu terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

$H_a =$ Ada pengaruh tingkat pendapatan ibu terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

2) Pengujian Hipotesis

Tabel 5.15
Data Tingkat Pendapatan Ibu Dan Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar

Tingkat Pendpt / minat berwirausaha	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Pendapatan > Rp 1.400.000,00	9	21	17	7	1	55
Pendapatan antara Rp 700.000,00 – Rp 1.400.000,00	4	19	8	4	1	36
Pendapatan < Rp 700.000,00	9	15	6	4	0	34
Total	22	55	31	15	2	125

Tabel 5.16
Tabel Kontingensi

Tingkat Pendpt / minat berwirausaha	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Jumlah
Pendapatan > Rp 1.400.000,00	9/9,68	21/24,2	25/21,12	55
Pendapatan antara Rp 700.000,00 – Rp 1.400.000,00	13/12,32	34/30,8	23/26,88	70
Total	22	55	48	125

Perhitungan $\chi^2 =$

$$\chi^2 = \frac{(9-9,68)^2 + (21-24,2)^2 + (25-21,12)^2 + (13-12,32)^2 + (34-30,8)^2 + (23-26,88)^2}{9,68+24,2+21,12+12,32+34,30,8+26,88}$$

$$\chi^2 = 0,4120$$

3) Menentukan Statistik Uji χ^2 dan Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} db &= (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1) \\ &= (2 - 1) (3 - 1) \\ &= 2 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel χ^2 , maka nilai χ^2_{tabel} pada $db = 2$ adalah 5,99. Hasil perhitungan menunjukkan $\chi^2_{\text{hitung}} = 0,4120 < \chi^2_{\text{tabel}} = 5,99$. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh tingkat pendapatan ibu terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

3. Pengaruh Jenis Pekerjaan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar.

a. Jenis Pekerjaan Ayah

1) Rumusan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh jenis pekerjaan ayah terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

H_a = Ada pengaruh jenis pekerjaan ayah terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

2) Pengujian Hipotesis

Tabel 5.17
Data Jenis Pekerjaan Ayah Dan Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar

Jenis Pekerjaan / minat berwirausaha	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Wirausaha	6	15	12	5	2	40
Bukan Wirausaha	16	40	19	10	0	85
Total	22	55	31	15	2	125

Tabel 5.18
Tabel Kontingensi

Jenis Pekerjaan / minat berwirausaha	Tinggi	Cukup	Jumlah
Wirausaha	21/24,64	19/15,36	40
Bukan Wirausaha	56/52,36	29/32,64	85
Total	77	48	125

Perhitungan $\chi^2 =$

$$\chi^2 = \frac{(21 - 24,64)^2 + (19 - 15,36)^2 + (56 - 52,36)^2 + (29 - 32,64)^2}{24,64 + 15,36 + 52,36 + 32,64}$$

$$\chi^2 = 0,4239$$

3) Menentukan Statistik Uji χ^2 dan Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} db &= (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1) \\ &= (2 - 1) (2 - 1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel χ^2 , maka nilai χ^2_{tabel} pada $db = 1$ adalah 3,84. Hasil perhitungan menunjukkan $\chi^2_{hitung} = 0,4239 < \chi^2_{tabel} = 3,84$. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh jenis pekerjaan ayah terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

b. Jenis Pekerjaan Ibu

1) Rumusan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh jenis pekerjaan ibu terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

H_a = Ada pengaruh jenis pekerjaan ibu terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

2) Pengujian Hipotesis

Tabel 5.19
Data Jenis Pekerjaan Ibu Dan Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar

Jenis Pekerjaan / minat berwirausaha	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Wirausaha	10	24	14	6	0	54
Bukan Wirausaha	12	31	17	9	2	71
Total	22	55	31	15	2	125

Tabel 5.18
Tabel Kontingensi

Jenis Pekerjaan / minat berwirausaha	Tinggi	Cukup	Jumlah
Wirausaha	34/33,26	20/20,74	54
Bukan Wirausaha	43/43,74	28/27,26	71
Total	77	48	125

Perhitungan $\chi^2 =$

$$\chi^2 = \frac{(34 - 33,26)^2 + (20 - 20,74)^2 + (43 - 43,74)^2 + (28 - 27,26)^2}{33,26 + 20,74 + 43,74 + 27,26}$$

$$\chi^2 = 0,0175$$

3) Menentukan Statistik Uji χ^2 dan Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} db &= (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1) \\ &= (2 - 1) (2 - 1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel χ^2 , maka nilai χ^2_{tabel} pada $db = 1$ adalah 3,84. Hasil perhitungan menunjukkan $\chi^2_{\text{hitung}} = 0,0175 < \chi^2_{\text{tabel}} = 3,84$. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh jenis pekerjaan ibu terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

4. Pengaruh Konsep Diri Mahasiswa Terhadap Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar.

a) Rumusan Hipotesis

$H_0 =$ Tidak ada pengaruh konsep diri mahasiswa terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

$H_a =$ Ada pengaruh konsep diri mahasiswa terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

b) Pengujian Hipotesis

Tabel 5.19
Data Tingkat Konsep Diri Dan Minat Berwirausaha
Bimbingan Belajar

Konsep Diri / Minat Berwirausaha	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
34 - 40 (Sangat Positif)	22	13	0	0	0	35
30 - 33 (Positif)	0	42	24	0	0	66
27 - 29 (Sedang/Cukup)	0	0	7	15	1	23
24 - 26 (Negatif)	0	0	0	0	1	1
10 - 23 (Sangat Negatif)	0	0	0	0	0	0
Total	22	55	31	15	2	125

Tabel 5.18
Tabel Kontingensi

Konsep Diri / Minat Berwirausaha	Tinggi	Cukup	Jumlah
30 - 33 (Positif)	77/62,22	24/38,78	101
27 - 29 (Sedang/Cukup)	0/14,78	24/9,22	24
Total	77	48	125

Perhitungan $\chi^2 =$

$$\chi^2 = \frac{(77 - 62,22)^2 + (24 - 38,78)^2 + (0 - 14,78)^2 + (24 - 9,22)^2}{62,22 + 38,78 + 14,78 + 9,22}$$

$$\chi^2 = 6,99$$

c) Menentukan Statistik Uji χ^2 dan Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} db &= (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1) \\ &= (2 - 1) (2 - 1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel χ^2 , maka nilai χ^2_{tabel} pada $db = 1$ adalah 3,84. Hasil

perhitungan menunjukkan $\chi^2_{\text{hitung}} = 6,99 > \chi^2_{\text{tabel}} = 3,84$. Dengan demikian Ha

diterima, artinya ada pengaruh konsep diri mahasiswa terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar.

d) Menghitung Koefisien Kontingensi

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}} \\ &= \sqrt{\frac{6,99}{6,99 + 10}} \\ &= 0,641 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} C_{maks} &= \sqrt{\frac{m - 1}{m}} \\ &= \sqrt{\frac{40 - 10}{40}} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien kontingensi diperoleh nilai $C_{hitung} = 0,641$ dan $C_{maks} = 0,75$. Hasil ini menunjukkan bahwa derajat keeratan hubungan yang positif antara konsep diri mahasiswa dengan variabel minat berwirausaha bimbingan belajar. Berdasarkan tabel klasifikasi batas-batas nilai C, derajat keeratan sebesar 0,85, dengan demikian hasil penelitian dapat diklasifikasikan pada kategori tinggi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa: pertama, tidak ada pengaruh tingkat pendidikan ayah terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar (kesimpulan ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $\chi^2_{hitung} = 0,4654 < \chi^2_{tabel} = 5,99$); dan kedua, tidak ada pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar (kesimpulan ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $\chi^2_{hitung} = 0,5074 < \chi^2_{tabel} = 5,99$).

Deskripsi minat bimbingan belajar didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan keterampilan dan pengalaman yang didapatkan mahasiswa dari mata kuliah kewirausahaan membuat mahasiswa ingin membuka usaha bimbingan belajar. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk dapat berhasil menjalankan usaha. Oleh karena itu mereka merasa tepat apabila membuka usaha bimbingan belajar dengan didasari atas latar belakang pendidikannya yang dipersiapkan sebagai calon guru.

Hasil penelitian ini ternyata tidak sejalan dengan dugaan awal penelitian ini, bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar. Secara teoritis, pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan

(<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid>). Tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh pada pola pikir dan orientasi pendidikan anak. Semakin tinggi pendidikan orangtua akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya (<http://www.psikologimendidik.anak.com>).

Hasil deskripsi data tingkat pendidikan orang tua dalam hasil penelitian ini berbeda – beda. Ada yang lulus SD, SMP, SMA ataupun Perguruan Tinggi. Dengan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda – beda itu seharusnya minat berwirausaha anak untuk membuka peluang usaha bimbingan belajar berbeda. Pada anak yang berasal dari orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki minat yang tinggi, sementara pada anak yang berasal dari orang tua dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki minat yang rendah. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari orang tua dengan tingkat pendidikan berbeda ternyata tidak memiliki pengaruh pada tinggi rendahnya minat mahasiswa untuk berwirausaha bimbingan belajar. Dalam hal ini minat mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki minat yang tinggi. Hal yang diduga menyebabkannya adalah orang tua baik yang berpendidikan tinggi maupun rendah umumnya memberikan dorongan kepada anak untuk memiliki rasa percaya diri selama belajar di Program Studi Pendidikan Akuntansi yang secara formal mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi guru. Banyak orang tua berkeyakinan bahwa belajar di Program Studi Pendidikan Akuntansi memberikan peluang bagi anak mereka untuk dapat bekerja didalam maupun diluar bidang pendidikan. Oleh sebab itu orang tua

memandang tugas kewirausahaan sebagai wahana untuk berlatih mandiri, memupuk kepercayaan diri dan latihan untuk mengembangkan diri agar lebih siap dalam menyongsong masa depan. Hal demikian menyebabkan mahasiswa yang berasal dari orang tua yang berpendidikan tinggi maupun rendah yang telah menjalankan tugas kewirausahaan memiliki minat berwirausaha bimbingan belajar. Dari sisi mahasiswa sendiri umumnya mereka memandang bahwa melaksanakan tugas kewirausahaan merupakan salah satu alternatif paling mungkin untuk dilakukan sesuai dengan latar belakang pendidikan mahasiswa saat ini.

2. Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa: pertama, tidak ada pengaruh tingkat pendapatan ayah terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar (kesimpulan ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $\chi^2_{hitung} = 0,5593 < \chi^2_{tabel} = 5,99$); dan kedua, tidak ada pengaruh tingkat pendapatan ibu terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar (kesimpulan ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $\chi^2_{hitung} = 0,4120 < \chi^2_{tabel} = 5,99$).

Deskripsi minat bimbingan belajar didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan keterampilan dan pengalaman yang didapatkan mahasiswa dari mata kuliah kewirausahaan membuat mahasiswa ingin membuka usaha bimbingan belajar. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa memiliki

kepercayaan diri yang tinggi untuk dapat berhasil menjalankan usaha. Oleh karena itu mereka merasa tepat apabila membuka usaha bimbingan belajar dengan didasari atas latar belakang pendidikannya yang dipersiapkan sebagai calon guru.

Deskripsi minat berwirausaha bimbingan belajar menunjukkan bahwa mahasiswa dikategorikan memiliki minat yang tinggi (55 responden atau 44%). Deskripsi tingkat pendapatan orang tua menunjukkan bahwa tingkat pendapatan ayah dikategorikan tinggi (62 responden atau 49,6%), dan tingkat pendapatan ibu dikategorikan sedang (55 responden atau 44%). Dengan tingkat pendapatan orang tua yang berbeda – beda itu seharusnya minat berwirausaha anak untuk membuka peluang usaha bimbingan belajar berbeda. Pada anak yang berasal dari orang tua dengan tingkat pendapatan tinggi cenderung memiliki minat yang tinggi, sementara pada anak yang berasal dari orang tua dengan tingkat pendapatan rendah cenderung memiliki minat rendah. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari orang tua dengan tingkat pendapatan berbeda ternyata tidak memiliki pengaruh pada tinggi rendahnya minat mahasiswa berwirausaha bimbingan belajar. Dalam hal ini minat mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki minat yang tinggi. Hal yang diduga menyebabkannya adalah baik orang tua yang berpendapatan tinggi maupun rendah umumnya mendukung pelaksanaan tugas dimana mahasiswa diminta untuk menyelenggarakan bimbingan belajar. Orang tua memandang bahwa pelaksanaan tugas kewirausahaan dapat menjadi sarana

bagi anak untuk berlatih mandiri secara ekonomi, merasakan secara langsung praktik bagaimana memulai dan melaksanakan suatu usaha bimbingan belajar meskipun masih dalam skala yang kecil. Orang tua memandang bahwa keterpenuhan modal usaha menjadi lebih baik kalau itu berasal anak sendiri dan bukan dari orang tuanya. Disisi lain mahasiswa merasakan bahwa dengan melaksanakan tugas kewirausahaan mereka merasa puas mendapatkan pendapatan dari jerih payah sendiri dan sekaligus belajar bagaimana mengelola hasil - hasil yang diperoleh untuk keberlanjutan usaha yang ditekuninya.

3. Pengaruh Jenis Pekerjaan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa: pertama, tidak ada pengaruh jenis pekerjaan ayah terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar (kesimpulan ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $\chi^2_{hitung} = 0,4239 < \chi^2_{tabel} = 3,84$); dan kedua, tidak ada pengaruh jenis pekerjaan ibu terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar (kesimpulan ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $\chi^2_{hitung} = 0,0175 < \chi^2_{tabel} = 3,84$).

Deskripsi minat bimbingan belajar didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan keterampilan dan pengalaman yang didapatkan mahasiswa dari mata kuliah kewirausahaan membuat mahasiswa ingin membuka usaha bimbingan belajar. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk dapat berhasil menjalankan usaha. Oleh karena itu mereka merasa tepat apabila membuka usaha bimbingan belajar

dengan didasari atas latar belakang pendidikannya yang dipersiapkan sebagai calon guru.

Hasil penelitian ini ternyata tidak sejalan dengan dugaan awal penelitian ini, bahwa ada pengaruh tingkat pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar. Ternyata minat mahasiswa berwirausaha dalam membuka bimbingan belajar tidak dipengaruhi oleh jenis pekerjaan orang tua masing-masing, baik pekerjaan orang tua sebagai wirausaha atau bukan wirausaha.

Dengan jenis pekerjaan orang tua yang berbeda minat berwirausaha bimbingan belajar mahasiswa berbeda. Pada anak yang berasal dari orang tua dengan jenis pekerjaan wirausaha cenderung memiliki minat yang tinggi, sementara pada anak yang berasal dari orang tua dengan jenis pekerjaan bukan wirausaha cenderung memiliki minat rendah. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari orang tua dengan jenis pekerjaan berbeda ternyata tidak memiliki pengaruh pada tinggi rendahnya minat mahasiswa berwirausaha bimbingan belajar. Dalam hal ini minat mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki minat yang tinggi. Hal yang diduga menyebabkannya adalah baik orang tua yang jenis pekerjaan wirausaha dan bukan wirausaha umumnya mendukung pelaksanaan tugas dimana mahasiswa diminta untuk menyelenggarakan bimbingan belajar. Orang tua memandang bahwa berwirausaha adalah pekerjaan yang baik atau positif untuk dilakukan bahkan meskipun seseorang sudah memiliki pekerjaan tetap tertentu. Dalam banyak praktek seseorang melakukan kegiatan berwirausaha apapun

sebagai sarana untuk menambah penghasilan. Dari segi mahasiswa umumnya mereka memandang bahwa dengan memiliki pekerjaan tetap tertentu dan memiliki pekerjaan sampingan adalah hal yang baik sebab pekerjaan sampingan dapat menambah kesejahteraan bagi siapaun yang melakukannya. Oleh karena itu melaksanakan tugas kewirausahaan bimbingan merupakan sarana untuk berlatih untuk dapat membuka usaha sampingan dimasa yang akan mendatang.

4. Pengaruh Konsep Diri Mahasiswa Terhadap Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa, ada pengaruh konsep diri mahasiswa terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar (kesimpulan ini didukung oleh hasil perhitungan nilai $\chi^2_{hitung} = 6,99 > \chi^2_{tabel} = 3,84$).

Deskripsi minat bimbingan belajar didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan keterampilan dan pengalaman yang didapatkan mahasiswa dari mata kuliah kewirausahaan membuat mahasiswa ingin membuka usaha bimbingan belajar. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk dapat berhasil menjalankan usaha. Oleh karena itu mereka merasa tepat apabila membuka usaha bimbingan belajar dengan didasari atas latar belakang pendidikannya yang dipersiapkan sebagai calon guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dugaan awal penelitian ini, bahwa ada pengaruh konsep diri mahasiswa terhadap bimbingan belajar. Menurut (<http://digilib.unnes.ac.id/gsd1/f2.dir/doc.pdf>), konsep diri merupakan pandangan

menyeluruh individu tentang dimensi fisik, karakteristik, pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian maupun kegagalannya. Dalam kewirausahaan, menurut Soedjono dalam Suryana (2003:39) menyebutkan bahwa proses kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor pemicu yang salah satunya adalah kemampuan afektif (*affective abilities*) mencakup sikap, nilai-nilai, aspirasi, perasaan dan emosi. Atas dasar itu maka dapat diartikan bahwa seseorang yang akan berwirausaha perlu memahami tentang konsep dirinya karena didalamnya terdapat cakupan sikap, nilai-nilai, aspirasi, perasaan, emosi, kemampuan dan ketidakmampuannya.

Deskripsi konsep diri mahasiswa menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki konsep diri yang positif (66 responden atau 52,8%). Dengan konsep diri yang positif mahasiswa lebih memiliki potensi dalam berwirausaha. Karena mereka dapat mengenali tentang sifat-sifat wirausaha baik dari segi kepercayaan diri, bersemangat tinggi, lincah, kemampuan mengambil resiko dalam menghadapi tantangan, bertingkah laku sebagai pemimpin, inovatif, kreatif dan selalu ingin maju dan berkembang dalam membuka peluang usaha. Semakin konsep diri itu positif akan lebih memudahkan mahasiswa untuk lebih fokus terhadap minatnya dan hasil yang akan dicapai. Biasanya mereka lebih tanggung jawab atas tindakan-tindakan yang akan dilakukannya. Menurut, (<http://repository.usu.ac.id/bitstream//chapterI.pdf>), menyatakan bahwa minat kewirausahaan dipengaruhi oleh pembentukan kepribadian seperti konsep diri. Yang menyatakan keberhasilan seseorang ditentukan oleh sikap dan mental atau

konsep diri tersebut. Konsep diri yang positif dan citra diri yang sehat sangat penting bagi semua wirausaha. Sebagai wirausaha yang sejati adalah orang yang selalu berubah dan berkembang.



BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dibahas pada Bab V maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan pada tingkat pendidikan ayah $\chi^2_{hitung} = 0,4654 < \chi^2_{tabel} = 5,99$ dan pada tingkat pendidikan ibu $\chi^2_{hitung} = 0,5074 < \chi^2_{tabel} = 5,99$.
2. Tidak ada pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan pada tingkat pendapatan ayah $\chi^2_{hitung} = 0,5593 < \chi^2_{tabel} = 5,99$ dan pada tingkat pendapatan ibu $\chi^2_{hitung} = 0,4120 < \chi^2_{tabel} = 5,99$.
3. Tidak ada pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan pada jenis pekerjaan ayah $\chi^2_{hitung} = 0,4239 < \chi^2_{tabel} = 3,84$ dan pada jenis pekerjaan ibu $\chi^2_{hitung} = 0,0175 < \chi^2_{tabel} = 3,84$.
4. Ada pengaruh konsep diri mahasiswa terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan $\chi^2_{hitung} = 6,99 > \chi^2_{tabel} = 3,84$.

B. Keterbatasan

1. Data ini dikumpulkan dengan metode kuesioner. Jumlah pertanyaan pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan konsep diri mahasiswa terhadap minat berwirausaha bimbingan belajar sebanyak 21 pertanyaan. Mengingat masing – masing pilihan jawaban tidak terjabarkan ke dalam suatu uraian yang rinci, ada kemungkinan mahasiswa mempunyai interpretasi yang berbeda – beda. Hal ini kemungkinan akan berdampak pada hasil penelitian yang kurang memberikan gambaran kondisi sesungguhnya.
2. Penulis kurang mampu melacak kejujuran dari responden dalam memberikan jawaban kuesioner yang diberikan sehingga data yang diperoleh kemungkinan tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

C. Saran

Hasil penelitian keempat menunjukkan adanya pengaruh konsep diri mahasiswa terhadap minat usaha bimbingan belajar. Implikasi hasil penelitian ini mahasiswa disarankan untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri seperti mengikuti kegiatan UKM, mengikuti seminar-seminar yang berhubungan dengan kewirausahaan, mengikuti pelatihan dan lain-lain. Mahasiswa juga diharapkan melaksanakan tugas-tugas perkuliahan secara mandiri dan tanggung jawab. Sebagai mahasiswa harus berupaya membangkitkan konsep diri (*self concept*) agar semakin positif. Mereka harus bisa menjadi diri sendiri (*be your self*) dan tidak usah menjadi orang lain. Untuk menjadi demikian, mahasiswa harus jujur pada diri sendiri, menyadari tujuan hidup, keinginan, kekuatan, dan kelemahan diri.

Apabila setiap mahasiswa optimis, maka semangat itu akan membawanya pada keberhasilan.

Dengan hasil penelitian ini orang tua mana yang tidak ingin membuat anak mereka sukses dan bahagia. Sebagai orang tua diharapkan bisa mendorong anak untuk mengembangkan hobi dan minat yang dapat memberikan mereka merasa mandiri dan bisa membuka peluang kerja bagi anak dan orang lain. Sehingga orang tua harus membina kepercayaan diri anak dengan memberikan kebebasan dan kesempatan kepada anak untuk melakukan segala sesuatu, contohnya membiarkan anak memutuskan sendiri usaha apa yang akan dijalani anak mereka. Melalui kesempatan dan kebebasan yang orang tua berikan rasa percaya diri untuk membuka suatu usaha akan terpupuk. Hal demikian, pengalaman pertama yang dirasa menyenangkan dan memberi kepuasan pasti akan mendorong anak untuk melakukannya kembali. Selain itu apabila pekerjaan orang tua wirausaha hendaknya melibatkan anak mereka untuk andil dalam bidang wirausaha tersebut. Sehingga sebagai anak mereka dapat memetik pengalaman dan pengetahuan orang tua mereka dalam berwirausaha.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi Universitas Sanata Dharma untuk dapat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menumbuhkan sikap konsep dirinya yang positif terhadap minat berwirausaha, misalnya: dengan mendorong mahasiswa mengikuti PKM (Pekan Kreativitas Mahasiswa) di bidang kewirausahaan, mengikuti organisasi kemahasiswaan dan lain sebagainya. Universitas diharapkan untuk selalu

memperbaharui praktik – praktik kewirausahaan yang relevan dengan latar belakang mahasiswa. Sehingga universitas dapat mengembangkan keilmuan mahasiswa dalam mempersiapkan menjadi sarjana yang mandiri dan profesional.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- Crow, L.D dan A. Crow. (1963). *Educational Psychology*. New York: American Book.
- Dian, O. (2009). “Hubungan antara Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Minat Siswa Berwiraswasta Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Djaali. 2007. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali, I. (2006). *Analisis Multivariat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso. (1991). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gunawan. (2000). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hotma. (2008). “Hubungan antara Jenis Pekerjaan Orang Tua dan Prestasi Belajar dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rizki, M. 2010. *Konsep Diri*. [online]. Tersedia: (<http://www.pmi-ciputat.or.id/sosial-politik/187-konsep-diri.html>). [18 januari 2010]
- Sandjaja, Soejanto. 2010. [online]. Tersedia: (<http://www.unika.ac.id/artikel/ss-1.pdf>). [27 Desember 2010]
- Sinurat. (2005). “Bimbingan dan Konseling Karier II”. *Modul*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Soekanto, S. (2003). *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Soemarjan, S., dan Soelaeman. S. (ed). (1974). *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: FE Universitas Indonesia.
- Sudjana. (1996). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- _____. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

- Sumarni. 2009. *Ciri-Ciri Konsep Diri*. [online]. Tersedia: (<http://digilib.ac.id/gsd/import/.pdf>). [28 september 2009]
- Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, R. (2006). *Ekonomi Regional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tn. (2009). *Arti konsep diri*. [online]. Tersedia: <http://bintangbangsaku.com/artikel2008/04/konsep-diri/1/#comment-168>). [23 agustus 2009]
- Tn.(2009). *Pengertian Pendidikan Formal*. [online]. Tersedia: (http://bung-hatta.info/tulisan_258.ubh.) . [23 agustus 2009]
- Tn. (2009). *Pengertian Kewirausahaan*. [online]. Tersedia:(<http://wirausahaumy.blogspot.com/kuliah-pengertian-kewirausahaan.html>). [31 agustus 2009]
- Tn. (2009). UMR kota Jogja. [online]. Tersedia: (<http://www.pajak.net/blog/2009/06/16/upah-minimum-regional-propinsi-kota-umrumpumk-2009>). [2 September 2009]
- Tn. *Tingkat pendidikan*. [online]. Tersedia: (<http://www.google.co.id/search?tingkat+pendidikan+formal>). [23 Agustus 2009]
- Wiku, B. (2009). *Minat mahasiswa berwirausaha*. [online]. Tersedia: (<http://www.ui.ac.id/download/kliping/Mendorong-mahasiswa-berwirausaha.pdf>). [23 Agustus 2009]
- Winkel, W. S. (1985). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.



LAMPPIRAN

Yogyakarta, 9 Agustus 2010

Kepada Yth:

Mahasiswa-mahasiswi

Pendidikan Akuntansi USD

Dengan hormat,

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Konsep Diri Mahasiswa terhadap Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar”. Sehubungan dengan hal itu, maka pada kesempatan ini akan dilakukan penelitian mengenai hal tersebut di atas. Agar penelitian ini dapat berhasil dengan baik maka peneliti mohon bantuan dan kesediaan mahasiswa Pendidikan Akuntansi USD untuk mengisi kuesioner ini dengan baik dan jujur sesuai dengan kondisi dan keadaan yang Anda alami saat ini. Isi kuesioner ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai atau prestasi akademik Anda. Sebelum mengisi kuesioner ini maka dimohon untuk membaca petunjuk pengisian kuesioner terlebih dahulu. Atas bantuan dan partisipasi maka peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Peneliti

Scholastika Dewi Rini M.

KUESIONER

STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN KONSEP MAHASISWA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA BIMBINGAN BELAJAR

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah kuesioner dengan cermat dan teliti!
2. Tulislah nomor induk mahasiswa dan angkatan Anda pada lembar jawab!
3. Berilah tanda (X) pada salah satu huruf yang telah tersedia (SS, S, TS, STS) atau pilihan yang telah tersedia.
SS berarti sangat setuju
S berarti setuju
TS berarti tidak setuju
STS berarti sangat tidak setuju
4. Isi dengan benar sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya dan kuesioner ini dijamin kerahasiaannya serta tidak mempengaruhi prestasi akademik anda!
5. Lembar soal harap dikembalikan dalam keadaan bersih tanpa coretan!

Identitas Responden

1. Nama :
2. NIM :
3. Prodi :

DAFTAR PERTANYAAN!!!



KONSEP DIRI MAHASISWA

NO	Deskriptor	SS	S	TS	STS
1.	Dalam hidup ini saya selalu memandang bahwa kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.				
2.	Lingkungan sekitar menghargai keberadaan saya.				
3.	Saya rajin mengikuti kegiatan keagamaan				
4.	Dengan orang yang lebih tua, saya selalu menjaga sikap saya.				
5.	Saya bangga dengan keterampilan yang saya miliki saat ini.				
6.	Saya termasuk pribadi yang tidak disukai oleh orang lain.				
7.	Saya adalah orang yang selalu menghargai apa yang dikerjakan orang lain.				
8.	Saya adalah orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi.				

Hidup adalah "pilihan",
 segeralah tentukan "pilihanmu" ..
 atau "pilihan" akan menentukan hidupmu.
(Nicholas Cage – Death Racer)



KONSEP DIRI MAHASISWA

NO	Deskriptor	SS	S	TS 4	STS
9.	Saya tidak suka mematuhi aturan-aturan yang ada di kampus.				
10.	Saya berani mengemukakan pendapat dan pikiran saya.				
11.	Saya mempunyai daya tarik fisik yang menarik.				
12.	Saya adalah orang yang mampu bekerja sama dengan orang lain.				
13.	Saya berkeinginan membahagiakan orang tua saya.				
14.	Saya merasa penampilan saya membuat saya percaya diri.				
15.	Saya merasa pesimis akan berhasilnya dalam berwirausaha.				

Jadilah seperti yang kamu inginkan, karena kamu hanya memiliki satu kehidupan dan satu kesempatan untuk melakukan hal-hal yang ingin kamu lakukan.....



MINAT BERWIRSAUSAHA BIMBINGAN BELAJAR

NO	Deskriptor	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa tertarik dengan acara TV dan radio yang menyiarkan tentang kewirausahaan.				
2.	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk dapat berhasil dalam menjalankan usaha bimbingan belajar di masa mendatang.				
3.	Saya merasa tepat jika berwirausaha bimbingan belajar, karena latar belakang saya adalah calon lulusan FKIP.				
4.	Saya akan merasa senang jika menjadi wirausahawan bimbingan belajar.				
5.	Saya senang membaca buku atau kisah sukses berwirausaha dibidang pendidikan, karena dapat menambah ilmu dan wawasan bagi saya.				
6.	Saya adalah tipe orang yang tidak takut gagal (bangkrut), meskipun demikian saya akan berusaha menghindari bentuk-bentuk usaha spekulatif yang jelas-jelas berisiko tinggi.				

“Jika Anda tidak bisa menjadi orang pandai, jadilah orang yang baik.”



MINAT BERWIRSAUSAHA BIMBINGAN BELAJAR

NO	Deskriptor	SS	S	TS	STS
7.	Dengan keterampilan dan pengalaman yang saya dapatkan dari mata kuliah kewirausahaan, saya ingin membuka usaha bimbingan belajar.				
8.	Saya adalah orang yang cepat mengenali masalah-masalah yang dihadapi kelompok dan dapat memberikan alternatif pemecahan persoalan yang tepat.				
9.	Saya akan menabung karena dapat digunakan untuk modal untuk berwirausaha bimbingan belajar.				
10.	Saya adalah orang yang dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tidak menyesalinya jika kekeliruan dalam mengambil keputusan.				
11.	Saya adalah orang yang dapat mempercayai orang lain dan orang lain pun percaya kepada saya dalam banyak hal.				
12.	Saya selalu mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan mata kuliah kewirausahaan di kampus.				

**Hidup memerlukan pengorbananan. Pengorbanan memerlukan perjuangan.
 Perjuangan memerlukan ketabahan.
 Ketabahan memerlukan keyakinan. Keyakinan pula menentukan kejayaan. Kejayaan
 pula akan menentukan kebahagiaan.**



STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

1. Berapa usia Ayah anda:

- a. < 40 tahun
- b. 41 tahun – 50 tahun
- c. 51 tahun – 60 tahun
- d. >61 tahun

2. Berapa usia Ibu anda:

- a. < 40 tahun
- b. 41 tahun – 50 tahun
- c. 51 tahun – 60 tahun
- d. >61 tahun

3. Pendidikan terakhir Ayah anda:

- a. Tamat SD
- b. Tamat SMP atau sederajat
- c. Tamat SMA atau sederajat
- d. D2
- e. D3
- f. D4/S1
- g. S2
- h. S3

4. Pendidikan terakhir Ibu anda:

- a. Tamat SD
- b. Tamat SMP atau sederajat
- c. Tamat SMA atau sederajat
- d. D2
- e. D3
- f. D4/S1
- g. S2
- h. S3

Tidak semua yang dapat menghitung dapat dihitung,
dan tidak semua yang dapat dihitung dapat menghitung.

(Ein\$tein)

STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA



5. Pendapatan Ayah yang membiayai anda:
- a. < Rp 700.000,00
 - b. Rp 700.000,00 – Rp 1.400.000,00
 - c. > Rp 1.400.000,00

6. Pendapatan Ibu yang membiayai anda:
- a. < Rp 700.000,00
 - b. Rp 700.000,00 – Rp 1.400.000,00
 - c. > Rp 1.400.000,00

“Masa depan itu dibeli oleh masa sekarang”
(Samuel Johnson)



STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

7. Jenis pekerjaan Ayah anda:
- Wirausaha (Rental mobil, pedagang, pengusaha, dan lain-lain)
 - Bukan wirausaha (PNS, Pegawai Swasta, POLRI/ABRI, Guru, dan lain-lain)

8. Jenis pekerjaan Ibu anda:
- Wirausaha (Jasa salon, pedagang, pengusaha, dan lain-lain)
 - Bukan wirausaha (PNS, Pegawai Swasta, POLRI/ABRI, Guru, dan lain-lain)

TERIMA KASIH-

KUESIONER SETELAH VALIDITAS

Yogyakarta, 9 Agustus 2010

Kepada Yth:

Mahasiswa-mahasiswi

Pendidikan Akuntansi USD

Dengan hormat,

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Konsep Diri Mahasiswa terhadap Minat Berwirausaha Bimbingan Belajar”. Sehubungan dengan hal itu, maka pada kesempatan ini akan dilakukan penelitian mengenai hal tersebut di atas. Agar penelitian ini dapat berhasil dengan baik maka peneliti mohon bantuan dan kesediaan mahasiswa Pendidikan Akuntansi USD untuk mengisi kuesioner ini dengan baik dan jujur sesuai dengan kondisi dan keadaan yang Anda alami saat ini. Isi kuesioner ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai atau prestasi akademik Anda. Sebelum mengisi kuesioner ini maka dimohon untuk membaca petunjuk pengisian kuesioner terlebih dahulu. Atas bantuan dan partisipasi maka peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Peneliti

Scholastika Dewi Rini M.

KUESIONER

STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN KONSEP MAHASISWA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA BIMBINGAN BELAJAR

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah kuesioner dengan cermat dan teliti!
2. Tulislah nomor induk mahasiswa dan angkatan Anda pada lembar jawab!
3. Berilah tanda (X) pada salah satu huruf yang telah tersedia (SS, S, TS, STS) atau pilihan yang telah tersedia.
SS berarti sangat setuju
S berarti setuju
TS berarti tidak setuju
STS berarti sangat tidak setuju
4. Isi dengan benar sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya dan kuesioner ini dijamin kerahasiaannya serta tidak mempengaruhi prestasi akademik anda!
5. Lembar soal harap dikembalikan dalam keadaan bersih tanpa coretan!

Identitas Responden

4. Nama :
5. NIM :
6. Prodi :

DAFTAR PERTANYAAN!!!



KONSEP DIRI MAHASISWA

NO	Deskriptor	SS	S	TS	STS
1.	Dalam hidup ini saya selalu memandang bahwa kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.				
2.	Lingkungan sekitar menghargai keberadaan saya.				
3.	Dengan orang yang lebih tua, saya selalu menjaga sikap saya.				
4.	Saya bangga dengan keterampilan yang saya miliki saat ini.				
5.	Saya adalah orang yang selalu menghargai apa yang dikerjakan orang lain.				
6.	Saya adalah orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi.				

Hidup adalah "pilihan",
segeralah tentukan "pilihanmu" ..
atau "pilihan" akan menentukan hidupmu.
(Nicholas Cage – Death Racer)



KONSEP DIRI MAHASISWA

NO	Deskriptor	SS	S	TS	STS
7.	Saya berani mengemukakan pendapat dan pikiran saya.				
8.	Saya mempunyai daya tarik fisik yang menarik.				
9.	Saya adalah orang yang mampu bekerja sama dengan orang lain.				
10.	Saya merasa penampilan saya membuat saya percaya diri.				

Jadilah seperti yang kamu inginkan, karena kamu hanya memiliki satu kehidupan dan satu kesempatan untuk melakukan hal-hal yang ingin kamu lakukan.....



MINAT BERWIRSAUSAHA BIMBINGAN BELAJAR

NO	Deskriptor	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk dapat berhasil dalam menjalankan usaha bimbingan belajar di masa mendatang.				
2.	Saya merasa tepat jika berwirausaha bimbingan belajar, karena latar belakang saya adalah calon lulusan FKIP.				
3.	Saya akan merasa senang jika menjadi wirausahawan bimbingan belajar.				
4.	Saya senang membaca buku atau kisah sukses berwirausaha dibidang pendidikan, karena dapat menambah ilmu dan wawasan bagi saya.				
5.	Saya adalah tipe orang yang tidak takut gagal (bangkrut), meskipun demikian saya akan berusaha menghindari bentuk-bentuk usaha spekulatif yang jelas-jelas berisiko tinggi.				

“Jika Anda tidak bisa menjadi orang pandai, jadilah orang yang baik.”



MINAT BERWIRAUSAHA BIMBINGAN BELAJAR

NO	Deskriptor	SS	S	TS	STS
6.	Dengan keterampilan dan pengalaman yang saya dapatkan dari mata kuliah kewirausahaan, saya ingin membuka usaha bimbingan belajar.				
7.	Saya adalah orang yang cepat mengenali masalah-masalah yang dihadapi kelompok dan dapat memberikan alternatif pemecahan persoalan yang tepat.				
8.	Saya akan menabung karena dapat digunakan untuk modal untuk berwirausaha bimbingan belajar.				
9.	Saya adalah orang yang dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tidak menyesalinya jika kekeliruan dalam mengambil keputusan.				
10.	Saya adalah orang yang dapat mempercayai orang lain dan orang lain pun percaya kepada saya dalam banyak hal.				
11.	Saya selalu mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan mata kuliah kewirausahaan di kampus.				

**Hidup memerlukan pengorbananan. Pengorbananan memerlukan perjuangan.
 Perjuangan memerlukan ketabahan.
 Ketabahan memerlukan keyakinan. Keyakinan pula menentukan kejayaan. Kejayaan
 pula akan menentukan kebahagiaan.**



STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

1. Berapa usia Ayah anda:

- a. < 40 tahun
- b. 41 tahun – 50 tahun
- c. 51 tahun – 60 tahun
- d. >61 tahun

3. Berapa usia Ibu anda:

- c. < 40 tahun
- d. 41 tahun – 50 tahun
- c. 51 tahun – 60 tahun
- d. >61 tahun

c. 3. Pendidikan terakhir Ayah anda:

- e. Tamat SD
- f. Tamat SMP atau sederajat
- g. Tamat SMA atau sederajat
- h. D2
- e. D3
- f. D4/S1
- g. S2
- h. S3

d. 4. Pendidikan terakhir Ibu anda:

- e. Tamat SD
- f. Tamat SMP atau sederajat
- g. Tamat SMA atau sederajat
- h. D2
- e. D3
- f. D4/S1
- g. S2
- h. S3

Tidak semua yang dapat menghitung dapat dihitung,
dan tidak semua yang dapat dihitung dapat menghitung.

(Einstein)



STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

5. Pendapatan Ayah yang membiayai anda:

- a. < Rp 700.000,00
- b. Rp 700.000,00 – Rp 1.400.000,00
- c. > Rp 1.400.000,00

6. Pendapatan Ibu yang membiayai anda:

- a. < Rp 700.000,00
- b. Rp 700.000,00 – Rp 1.400.000,00
- c. > Rp 1.400.000,00

“Masa depan itu dibeli oleh masa sekarang”
(Samuel Johnson)

STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA



7. Jenis pekerjaan Ayah anda:
- Wirausaha (Rental mobil, pedagang, pengusaha, dan lain-lain)
 - Bukan wirausaha (PNS, Pegawai Swasta, POLRI/ABRI, Guru, dan lain-lain)
8. Jenis pekerjaan Ibu anda:
- Wirausaha (Jasa salon, pedagang, pengusaha, dan lain-lain)
 - Bukan wirausaha (PNS, Pegawai Swasta, POLRI/ABRI, Guru, dan lain-lain)

-TERIMA KASIH-

Frequencies

Statistics

konsep_diri

N	Valid	125
	Missing	0
Mean		32.21
Median		31.00
Mode		30
Std. Deviation		3.387

konsep_diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	.8	.8	.8
	27	4	3.2	3.2	4.0
	28	6	4.8	4.8	8.8
	29	13	10.4	10.4	19.2
	30	23	18.4	18.4	37.6
	31	18	14.4	14.4	52.0
	32	14	11.2	11.2	63.2
	33	11	8.8	8.8	72.0
	34	6	4.8	4.8	76.8
	35	4	3.2	3.2	80.0
	36	6	4.8	4.8	84.8
	37	4	3.2	3.2	88.0
	38	7	5.6	5.6	93.6
	39	5	4.0	4.0	97.6
	40	3	2.4	2.4	100.0
Total		125	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

minat_berwirausaha

N	Valid	125
	Missing	0
Mean		33.47
Median		33.00
Mode		33
Std. Deviation		4.023

minat_berwirausaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	.8	.8	.8
	25	1	.8	.8	1.6
	26	2	1.6	1.6	3.2
	28	5	4.0	4.0	7.2
	29	8	6.4	6.4	13.6
	30	10	8.0	8.0	21.6
	31	12	9.6	9.6	31.2
	32	9	7.2	7.2	38.4
	33	28	22.4	22.4	60.8
	34	13	10.4	10.4	71.2
	35	5	4.0	4.0	75.2
	36	5	4.0	4.0	79.2
	37	4	3.2	3.2	82.4
	38	8	6.4	6.4	88.8
	39	4	3.2	3.2	92.0
	40	2	1.6	1.6	93.6
	41	1	.8	.8	94.4

42	2	1.6	1.6	96.0
43	2	1.6	1.6	97.6
44	3	2.4	2.4	100.0
Total	125	100.0	100.0	

KONSEP DIRI MAHASISWA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.852	.861	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	3.23	.504	30
item2	3.20	.551	30
item3	3.57	.504	30
item4	3.27	.583	30
item5	3.33	.547	30
item6	2.80	.484	30
item7	3.13	.434	30
item8	2.80	.664	30

item9	3.17	.461	30
item10	3.07	.365	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Variances	.266	.133	.441	.308	3.310	.007	10
Inter-Item Covariances	.097	.011	.172	.161	15.000	.002	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	28.33	9.540	.524	.427	.841
item2	28.37	9.206	.574	.524	.837
item3	28.00	9.655	.484	.527	.845
item4	28.30	9.183	.538	.603	.841
item5	28.23	9.771	.397	.527	.853
item6	28.77	9.909	.421	.428	.850
item7	28.43	9.082	.824	.842	.819
item8	28.77	8.737	.572	.706	.839
item9	28.40	8.938	.825	.819	.817
item10	28.50	10.052	.536	.724	.842

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
31.57	11.426	3.380	10

MINAT BERWIRSAUSAHA BIMBINGAN BELAJAR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.855	.858	11

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	3.03	.615	30
item2	3.03	.615	30
item3	3.03	.556	30
item4	3.00	.643	30
item5	2.93	.640	30
item6	3.00	.695	30
item7	2.97	.414	30
item8	3.17	.461	30
item9	2.87	.629	30
item10	2.83	.648	30
item11	2.87	.629	30

Inter-Item Correlation Matrix

	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11
item1	1.000	.544	.501	.349	.356	.323	.817	.345	.458	.188	.458
item2	.544	1.000	.602	.174	.094	.161	.547	.223	.369	.274	.190
item3	.501	.602	1.000	.193	.297	.179	.455	.112	.309	.112	.112
item4	.349	.174	.193	1.000	.503	.926	.259	.349	.341	.248	.597
item5	.356	.094	.297	.503	1.000	.466	.382	.390	.320	.305	.492
item6	.323	.161	.179	.926	.466	1.000	.240	.323	.316	.306	.552
item7	.817	.547	.455	.259	.382	.240	1.000	.211	.380	.236	.512
item8	.345	.223	.112	.349	.390	.323	.211	1.000	.436	.558	.079
item9	.458	.369	.309	.341	.320	.316	.380	.436	1.000	.367	.302
item10	.188	.274	.112	.248	.305	.306	.236	.558	.367	1.000	.367
item11	.458	.190	.112	.597	.492	.552	.512	.079	.302	.367	1.000

Inter-Item Covariance Matrix

	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11
item1	.378	.206	.171	.138	.140	.138	.208	.098	.177	.075	.177
item2	.206	.378	.206	.069	.037	.069	.139	.063	.143	.109	.074
item3	.171	.206	.309	.069	.106	.069	.105	.029	.108	.040	.039
item4	.138	.069	.069	.414	.207	.414	.069	.103	.138	.103	.241
item5	.140	.037	.106	.207	.409	.207	.101	.115	.129	.126	.198
item6	.138	.069	.069	.414	.207	.483	.069	.103	.138	.138	.241
item7	.208	.139	.105	.069	.101	.069	.171	.040	.099	.063	.133
item8	.098	.063	.029	.103	.115	.103	.040	.213	.126	.167	.023
item9	.177	.143	.108	.138	.129	.138	.099	.126	.395	.149	.120
item10	.075	.109	.040	.103	.126	.138	.063	.167	.149	.420	.149
item11	.177	.074	.039	.241	.198	.241	.133	.023	.120	.149	.395

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Variances	.361	.171	.483	.311	2.819	.009	11
Inter-Item Covariances	.126	.023	.414	.391	18.000	.005	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	29.70	14.355	.656	.766	.833
item2	29.70	15.183	.465	.549	.849
item3	29.70	15.597	.429	.526	.851
item4	29.73	14.271	.639	.893	.835
item5	29.80	14.648	.558	.501	.841
item6	29.73	14.133	.607	.870	.837
item7	29.77	15.564	.629	.741	.840
item8	29.57	15.840	.473	.648	.848
item9	29.87	14.740	.549	.350	.842
item10	29.90	15.128	.445	.576	.851
item11	29.87	14.602	.581	.704	.839

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
32.73	17.789	4.218	11

**DATA MENTAH
MINAT BERWIRAUSAHA**

NO RESPONDEN	MINAT BERWIRAUSAHA											SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43
2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	28
3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	26
4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	29
5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	40
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
7	1	2	2	4	3	4	2	3	2	3	3	29
8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	34
9	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	39
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
12	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	34
13	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	34
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	30
15	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	25
16	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	36
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
18	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	37
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32
20	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	33
21	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	28
22	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	36
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
24	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	31
25	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	38
26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	30
27	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	37
28	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	29
29	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	31
30	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	31
31	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	42
32	3	3	3	2	2	3	4	2	2	4	3	31
33	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	31
34	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	34

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
36	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	32
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
38	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	31
39	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	39
40	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	38
41	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	33
42	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34
43	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
44	3	2	3	4	3	4	2	4	2	3	4	34
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
47	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	31
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
50	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	29
51	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	31
52	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	41
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
54	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	30
55	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	30
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
57	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	39
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
59	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	30
60	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	30
61	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	23
62	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	36
63	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	30
64	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	26
65	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	38
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
67	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	38
68	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	33
69	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	29
70	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	35
71	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	35
72	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	35
73	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	34
74	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	36

75	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	30
76	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	29
77	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	37
78	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	39
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
81	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	36
82	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	38
83	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	34
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
87	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	32
88	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	42
89	3	3	3	4	4	4	2	4	2	3	2	34
90	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	31
91	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	31
92	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	34
93	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	40
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
95	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	34
96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
97	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	35
98	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	38
99	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	28
100	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	38
101	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32
102	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	33
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
104	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	35
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
106	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
108	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	37
109	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	31
110	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	29
111	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	30
112	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	28
113	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	38
114	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	34

115	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	28
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
118	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	29
119	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	30
120	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	31
121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
124	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
125	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	33

KONSEP DIRI

NO RESPONDEN	STATUS SOSEK ORTU						KONSEP DIRI										SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	36
2	5	6	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
3	1	2	2	2	1	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
4	3	4	1	1	1	1	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	31
5	6	6	3	3	1	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38
6	6	3	1	1	2	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	31
7	2	3	1	1	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	27
8	3	3	2	2	1	1	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	30
9	3	6	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
10	3	3	3	3	1	1	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	29
11	6	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	30
13	3	2	3	3	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32
14	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
15	4	6	3	3	1	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	25
16	6	6	3	3	1	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	36
17	3	2	3	1	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32
18	6	5	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	2	3	1	1	2	2	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	31
20	6	6	2	2	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
21	6	6	2	2	1	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	33
22	6	6	3	3	1	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	37

60	2	1	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32
61	6	6	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	4	3	29
62	6	3	1	1	1	1	4	3	4	3	4	3	3	3	3	33
63	3	3	2	3	1	1	4	3	3	3	3	3	2	2	3	29
64	3	3	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	27
65	2	3	2	1	1	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	33
66	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
67	5	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
68	6	3	3	2	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
69	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
70	3	3	2	2	2	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	33
71	5	5	3	3	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
72	5	5	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
73	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	36
74	4	3	2	1	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
75	5	5	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
76	6	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
77	6	3	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
78	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
79	3	4	2	3	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
80	6	6	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
81	6	6	3	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	36
82	6	6	2	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
83	4	4	3	3	1	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	32
84	6	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
85	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
86	3	2	3	1	1	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	33
87	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
88	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
89	6	3	3	2	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	30
90	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
91	3	3	1	1	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33
92	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	31
93	6	4	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	36
94	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
95	7	3	3	3	1	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	32
96	6	6	3	2	1	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	33

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

97	4	3	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
98	3	6	3	3	1	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
99	6	6	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
100	1	3	1	2	2	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
101	3	5	3	3	1	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
102	1	5	2	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
103	3	3	2	1	1	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	35
104	6	3	2	1	1	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32
105	6	6	3	3	2	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	36
106	5	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
107	3	4	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
108	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	29
109	3	3	2	1	1	1	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	29
110	3	3	1	3	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
111	5	3	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
112	4	1	3	2	1	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	34
113	5	6	2	3	1	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32
114	3	4	2	2	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
115	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27
116	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
117	3	3	2	2	1	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	34
118	5	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	29
119	6	6	3	3	1	1	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	34
120	2	1	2	1	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
121	6	3	3	3	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
122	5	5	3	1	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	30
123	6	6	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
124	6	3	3	3	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
125	6	6	2	2	1	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	35

STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

NO RESPONDEN							SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
1	3	3	3	3	2	2	16
2	5	6	3	3	1	1	19
3	1	2	2	2	1	1	9
4	3	4	1	1	1	1	11
5	6	6	3	3	1	1	20
6	6	3	1	1	2	1	14
7	2	3	1	1	2	2	11
8	3	3	2	2	1	1	12
9	3	6	2	2	1	1	15
10	3	3	3	3	1	1	14
11	6	3	3	2	1	2	17
12	3	3	3	3	2	2	16
13	3	2	3	3	1	2	14
14	3	2	2	2	1	1	11
15	4	6	3	3	1	1	18
16	6	6	3	3	1	2	21
17	3	2	3	1	1	1	11
18	6	5	3	3	1	1	19
19	2	3	1	1	2	2	11
20	6	6	2	2	1	1	18
21	6	6	2	2	1	1	18
22	6	6	3	3	1	2	21
23	3	3	3	3	1	1	14
24	1	3	2	1	2	2	11
25	2	1	2	2	2	2	11
26	6	6	3	3	1	1	20
27	6	6	2	1	2	1	18
28	6	2	2	2	1	1	14
29	3	3	3	3	1	1	14
30	3	3	1	2	2	1	12
31	1	1	1	1	2	2	8
32	3	6	3	3	1	1	17
33	3	3	2	2	1	1	12

34	3	4	3	2	1	1	14
35	3	3	3	3	1	1	14
36	3	3	3	2	1	2	14
37	3	3	3	3	1	1	14
38	3	4	1	3	2	1	14
39	1	1	1	1	2	2	8
40	3	6	3	2	1	1	16
41	4	1	3	3	1	2	14
42	2	2	3	3	2	2	14
43	6	3	1	1	2	2	15
44	1	1	1	2	2	2	9
45	6	6	3	3	2	2	22
46	3	2	3	3	1	2	14
47	3	3	3	2	2	1	14
48	6	6	3	3	1	2	21
49	5	6	1	3	1	1	17
50	6	5	2	2	2	1	18
51	6	6	2	2	1	1	18
52	5	1	2	1	1	2	12
53	6	4	3	3	2	1	19
54	3	1	2	2	2	2	12
55	6	6	1	3	2	1	19
56	2	1	1	1	2	2	9
57	4	6	3	3	1	1	18
58	4	3	3	2	1	1	14
59	6	4	3	3	1	1	18
60	2	1	2	2	2	2	11
61	6	6	2	3	2	1	20
62	6	3	1	1	1	1	13
63	3	3	2	3	1	1	13
64	3	3	2	1	1	1	11
65	2	3	2	1	1	1	10
66	2	2	3	3	1	1	12
67	5	3	3	3	1	2	17
68	6	3	3	2	1	2	17
69	3	3	2	1	1	2	12
70	3	3	2	2	2	1	13

71	5	5	3	3	1	1	18
72	5	5	3	3	1	1	18
73	2	2	2	2	2	2	12
74	4	3	2	1	1	2	13
75	5	5	3	3	1	1	18
76	6	3	3	1	1	1	15
77	6	3	3	1	1	1	15
78	2	3	3	3	2	2	15
79	3	4	2	3	1	1	14
80	6	6	3	3	2	2	22
81	6	6	3	2	1	1	19
82	6	6	2	1	2	1	18
83	4	4	3	3	1	1	16
84	6	3	2	1	1	2	15
85	1	3	3	3	2	2	14
86	3	2	3	1	1	2	12
87	1	1	1	1	2	2	8
88	3	2	2	2	2	2	13
89	6	3	3	2	1	2	17
90	3	3	3	1	1	1	12
91	3	3	1	1	2	2	12
92	3	3	2	2	2	2	14
93	6	4	2	1	1	1	15
94	2	2	1	1	1	1	8
95	7	3	3	3	1	2	19
96	6	6	3	2	1	2	20
97	4	3	3	3	1	1	15
98	3	6	3	3	1	1	17
99	6	6	3	3	1	1	20
100	1	3	1	2	2	1	10
101	3	5	3	3	1	1	16
102	1	5	2	3	2	1	14
103	3	3	2	1	1	2	12
104	6	3	2	1	1	2	15
105	6	6	3	3	2	1	21
106	5	3	2	2	1	2	15
107	3	4	2	3	1	1	14

108	3	2	2	1	2	2	12
109	3	3	2	1	1	1	11
110	3	3	1	3	1	1	12
111	5	3	2	1	1	1	13
112	4	1	3	2	1	2	13
113	5	6	2	3	1	1	18
114	3	4	2	2	1	2	14
115	3	3	2	2	2	2	14
116	3	3	3	3	1	1	14
117	3	3	2	2	1	2	13
118	5	3	3	3	1	2	17
119	6	6	3	3	1	1	20
120	2	1	2	1	2	2	10
121	6	3	3	3	1	2	18
122	5	5	3	1	1	2	17
123	6	6	2	3	1	1	19
124	6	3	3	3	1	2	18
125	6	6	2	2	1	1	18

